

**Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII Mata Pelajaran
IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan *Model Rasch* Melalui
Aplikasi *Winsteps***

Skripsi

Oleh

Moch. Hafidz Al -Fikri

NIM. 210102110084



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII Mata Pelajaran
IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan *Model Rasch* Melalui
Aplikasi *Winsteps***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Moch. Hafidz Al – Fikri

NIM 210102110084



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSTIAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Kelas VIII
Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan Model
Rasch Melalui Aplikasi Winstep” Oleh: Moch Hafidz Al -Fikri dengan NIM
210102110084 telah

Dosen Pembimbing



Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 198805302023212036

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs Al Ma’arif Singosari Menggunakan Model Rasch Melalui Aplikasi Winsteps” oleh Moch. Hafidz Al- Fikri (210102110084) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji :

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008



Sekretaris Penguji :

Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530202102012129



Pembimbing :

Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530202102012129



Penguji Utama :

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 19890426201802011128



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moch. Hafidz Al - Fikri

NIM : 210102110084

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII
Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan
Model Rasch Melalui Aplikasi Winsteps

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip sesuai kode etik penelisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan, Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 14 Juni 2025



Moch. Hafidz Al - Fikri

NIM. 210102110084

Halaman Persembahan

Dengan rahmat Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini peneliti akan persembahkan kepada:

1. Panutan saya, bapak Harnianto, S.Pd dan pintu surga saya ibu Solekah, S.Pd yang selalu mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk anak pertamanya ini. Terimakasih atas segala cinta, pengorbanan, ketulusan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Yang senantiasa mengorbankan waktu, materi, tenaga dan yang terlebih penting yang selalu memanjatkan doa kepada penulis agar senantiasa diberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi dan hidup penulis, penulis menyadari tanpa peran kedua orang tua hebat ini penulis tidak bisa sampai pada titik ini. Sehat selalu pak, bukhon maaf sampai detik lembar persembahan ini ditulis belum bisa membanggakan panjenengan.
2. Mbahkung saya almarhumah Kemi dan nenek saya Sukijah, kedua sosok yang menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis yang kasih sayangnya selalu abadi tidak termakan oleh zaman.
3. Adik satu-satunya yang penulis sayangi, Achmad Fahmi Chasan Alfian yang selalu menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, untuk menjadi alasan terus berusaha menjadi lebih baik, serta bisa menjadi panutan. Cukup satu pesan dari kakakmu untuk tumbuh lebih baik dibanding diriku.

4. Kepada seluruh dzuriyah PP Al - Mahrusiyah, Ponpes Panggung, Ponpes MIA dan Ponpes Nurul Huda yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
5. Kepada teman dekat penulis Afif, alfin, rizqon, kepada teman teman PPSS Nurul Huda, teman teman HMPS PIPS kabinet harsana dan juga kabinet repalasi kolase, teman teman Bani Yamal's, teman teman prodi pendidikan IPS A21 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah mau menjadi teman dan kebersamai penulis selama kurang lebih empat tahun ini, dan semoga seterusnya. Semoga Allah SWT selalu membalaskan kebaikan kalian baik dunia maupun di Akhirat kelak.
6. Rekan rekan guru SMP Nurul Huda yang telah menjadi rekan kerja yang baik, yang juga sebagai motivator dalam penulisan tugas akhir ini dan selalu mengajarkan untuk lebih baik dari sebelumnya.
7. Beberapa band favorit penulis: Hindia, Feast, Sal Priadi, Perunggu yang telah menjadi playlist favorit penulis, terimakasih telah membuat lirik yang relate dan menjadi penyemangat penulis di saat masa-masa struggle menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kalian selalu sukses dan terbang lebih tinggi untuk menciptakan karya karya luar biasa lainnya.
8. Kepada klub favorit penulis Real Madrid FC terimakasih telah memberikan berbagai pelajaran, kesabaran, kerja keras, kedislipinan dan pantang menyerah, tumbuh lebih baik untuk trophy-trophy UCL berikutnya.
9. Teruntuk jodoh Moch. Hafidz Al – Fikri, yakinlah kelak kamu merupakan salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan tugas

akhir ini, meskipun hingga detik lembar persembahan ini diketik kita belum bertemu, namun penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan kepada kita akan menjadi milik kita walaupun waktunya belum diketahui. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa tidak ada wanita manapun yang menemani penulis pada saat menyelesaikan tugas akhir ini, jika kita nanti bertemu di waktu yang tepat dan Allah tetapkan, penulis berharap kamu tidak harus merasakan cemburu perihal nama lain di persembahan ini, semoga kita bertemu di waktu yang tepat dan yang Allah Ridhai, Amin.

10. Terakhir untuk sosok lelaki yang penuh harapan yaitu diri saya sendiri, Moch Hafidz Al -Fikri, terimakasih atas telah menjadi pribadi yang mampu bertahan sampai detik ini, perjalanan ini masih panjang, masih banyak hal – hal yang belum tercapai, masih banyak banyak tempat yang harus dikunjungi, masih banyak harapan – harapan yang selalu diusahakan dan didoakan, masih ada kedua orang tua yang selalu menunggu kesuksesan, tidak usah terburu buru, karena hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri – sendiri, (baskara, hindia)

Tugas akhir ini bukan merupakan akhir dari pencapaian yang diusahakan, namun menjadi salah satu perjalanan dan pembelajaran untuk *tumbuh lebih baik*, maka perjuangkan apa yang pantas diperjuangkan dan tinggalkan apa yang terus menjadikan beban.

Motto

**“Biasakan berteman dengan ketidaknyamanan, karena hal tersebut
yang terkadang mendorong kemajuan”**

(Moch. Hafidz Al – Fikri, 2025)

**“Keberanian itu dibentuk, bukan datang secara tiba – tiba seperti wahyu
Tuhan”**

(Wiji Tukul)

**“Diatas sang Maha Daya semua kendali terambil alih, jalanmu kan
sepanjang niatmu, buka lagi visimu, kau tahu mana urutan satu”**

(Perunggu 33x)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Hafidz Al - Fikri

Lamp : 4 (Empat) Ekslamper

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moch. Hafidz Al – Fikri

NIM : 21010211100084

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul proposal : Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII
Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan
Model Rasch Melalui Aplikasi Winsteps

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP. 198805302023212036

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji Syukur kehadiran Allah SWT sang pemilik jagat alam semesta beserta seluruh isinya juga atas seluruh taufik, inayah, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyusun tugas akhir ini tepat waktunya dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat beberapa kekurangan.

Shalawat dan juga seluruh salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk dan perantara bagi umatnya dalam menunjukkan dari zaman gelap gulita menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penulis menyadari pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, rasa hormat, disini izinkan penulis mengucapkan segala terimakasih kepada berbagai pihak yang mendukung terselesaikannya skripsi ini, rasa terimakasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dosen pembimbing saya ibu Ulfi Andrian Sari, M.Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenangnya serta senantiasa membimbing, dan mengarahkan penulis, sehingga tugas akhir yang

penulis buat dapat selesai, walaupun penulis menyadari tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan.

5. Seluruh jajaran dosen yang ada di Pendidikan IPS FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanpa bisa penulis sebut satu per satu yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu selama belajar di Universitas ini.
6. Seluruh staff FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu kelancaran administratif penulis.
7. Guru IPS Kelas VIII ibu Jumrotul Chasanah, S.Pd yang telah bersedia sebagai informan dan juga telah membantu pada penelitian ini

Penulis sangat menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini terdapat beberapa kekurangan. Atas dasar tersebut segala kritik dan saran yang bersifat dari beberapa pihak akan penulis harapkan demi kebaikan kepenulisan skripsi ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsih dan mampu memberikan kebermanfaatan bagi dunia pendidikan khususnya. Demikian pengantar skripsi yang telah penulis sampaikan, Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan berupa bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Serta penulis berharap penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh penulis lainya dalam melaksanakan penelitian.

Moch. Hafidz Al -Fikri

NIM. 210102110084

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab- Latin yang digunakan penulis dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai di bawah ini:

A. Huruf

ا =	a	ز =	Z	ق =	q
ب =	b	س =	S	ك =	k
ت =	t	ش =	Sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	n
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوَ = aw

اَيَ = ay

اُوَ = û

إِ = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
Motto	x
NOTA DINAS PEMBIMBING	xi
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
ملخص	xxiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Definisi Operasional	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
BAB II	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Evaluasi	20
a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar	20
b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Belajar	21

2. Penilaian Hasil Belajar	22
3. Pengukuran Hasil Belajar	23
a. Pengertian Tes	23
b. Fungsi Tes dalam Pembelajaran	24
c. Macam – Macam Tes	25
d. Kriteria Tes Yang Baik.....	26
4. Analisis Butir Soal.....	27
5. <i>Model Rasch</i>	29
6. Validitas.....	29
7. Reliabilitas	29
8. Daya Pembeda	30
9. Tingkat Kesukaran Butir Soal	31
B. Perspektif Teori dalam Islam	32
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Analisis Data.....	39
I. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
C. Hasil Penelitian.....	45
1. Kualitas Butir Soal	45
a. Validitas	45
b. Reliabilitas	48
c. Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	49
d. Indeks Daya Beda	51
e. Keberfungsian pengecoh pada butir soal.....	51
2. Kemampuan Peserta Didik kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Ujian Tengah Semester.....	52

Bab V PEMBAHASAN	54
1. Kualitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap	54
d. Indeks Daya Beda pada butir Soal.....	Error! Bookmark not defined.
e. Efektivitas Pengecoh dalam Butir Soal Ujian Tengah Semester	Error! Bookmark not defined.
2 Kemampuan / Ability Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Ujian Tengah Semester.....	63
BAB VI	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	73
Lampiran	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Korelasi antara, pengukuran, penilaian dan evaluasi	21
--	----

DAFTAR TABEL

tabel 4. 1 Hasil analisis validitas butir soal ujian tengah semester.....	47
tabel 4. 2 Hasil nilai reliabilitas peserta didik dan butir soal.....	48
tabel 4. 3 Hasil analisis kesulitan soal berdasarkan taksonomi bloom.....	49
tabel 4. 4 Kriteria tingkatan kesulitan butir soal uts ips krlsd vii.....	50
tabel 4. 5 Hasil uji kesukaran butir soal ujian tengah semester genap	51
tabel 4. 6 Presentase distractor pada butir soal ips kelas viii.....	52
tabel 4. 7 Klasifikasi kemampuan peserta didik	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin observasi	78
Lampiran 2 Surat telah melakukan penelitian	79
Lampiran 3 Dokumen ujian tengah semester genap.....	80
Lampiran 4 Kunci jawaban soal ujian tengah semester genap.....	83
Lampiran 5 Kisi – kisi soal ujian tengah semester genap	84
Lampiran 6 Data peserta didik kelas viii G, H dan I.....	93
Lampiran 7 Hasil validitas soal tes UTS	97
Lampiran 8 Hasil uji distractor uts genap.....	99
Lampiran 9 Hasil abilitas (kemampuan peserta didik).....	103
Lampiran 10 Hasil analisis daya beda pada butir soal.....	106
Lampiran 11 Hasil uji reliabilitas	107
Lampiran 12 Dokumentasi saat penelitian	108
Lampiran 13 Bukti Turnitin.....	119
Lampiran 14 Biodata Mahasiswa	120

ABSTRAK

Fikri, Moch Hafidz Al -, 2025, Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan *Model Rasch* Melalui Aplikasi *Winsteps*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing Skripsi: Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Kata kunci: Analisis butir soal, Evaluasi Pembelajaran, Model Rasch.

Pembelajaran dalam kelas tidak terlepas dari kegiatan evaluasi. Evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, namun praktik evaluasi di sekolah selama ini masih banyak mengandalkan pendekatan Teori Tes Klasik yang memiliki berbagai keterbatasan. Model Rasch hadir sebagai solusi untuk mengevaluasi butir soal secara lebih akurat dan adil karena mampu mengevaluasi hubungan antara kemampuan peserta didik dan tingkat kesukaran butir soal dengan skala yang sama.

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari melalui Model Rasch dan untuk mengetahui kemampuan atau ability peserta didik dalam mengerjakan soal Ujian Tengah Semester Genap pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari dengan Model Rasch.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui dokumentasi naskah soal dan lembar jawaban siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Winsteps untuk menelaah sejauh mana butir soal sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sejauh mana kemampuan siswa terdistribusi berdasarkan soal yang diberikan. Model Rasch digunakan karena mampu memetakan hubungan antara kemampuan siswa dan kesukaran soal secara objektif dalam satu skala yang sama, serta memberikan gambaran menyeluruh terhadap kualitas soal dan pencapaian siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Variasi kemampuan siswa juga terdeteksi dengan jelas, mulai dari yang sangat tinggi hingga sangat rendah. Temuan ini menekankan pentingnya penggunaan Model Rasch sebagai alat analisis dalam evaluasi pendidikan, agar guru dapat merancang instrumen yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga adil dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Fikri, Moch Hafidz Al -, 2025, Analysis of Mid-Semester Exam Questions for Grade VIII Social Studies Subject at MTs Almaarif 01 Singosari Using the Rasch Model Through the Winsteps Application, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Thesis Supervisor: Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Keywords: Item analysis, Learning Evaluation, Rasch Model.

Learning in the classroom is inseparable from evaluation activities. Evaluation has an important role in determining the success of learning, but evaluation practices in schools so far still rely heavily on the Classical Test Theory approach which has various limitations. The Rasch model comes as a solution to evaluate items more accurately and fairly because it is able to evaluate the relationship between learner ability and item difficulty on the same scale.

The goal that researchers want to achieve in this study is to determine the quality of the even midterm exam items in social studies class VIII at MTs Almaarif 01 Singosari 01 through the Rasch Model and to determine the ability or ability of students in working on even midterm exam questions in social studies subjects in class VIII MTs Almaarif 01 Singosari with the Rasch Model.

This research uses a descriptive quantitative approach. Data were obtained through documentation of question papers and student answer sheets. The analysis was carried out using the help of the Winsteps application to examine the extent to which the items were in accordance with the characteristics of students and the extent to which students' abilities were distributed based on the questions given. The Rasch model was used because it is able to map the relationship between student ability and question difficulty objectively on the same scale, as well as provide a comprehensive picture of the students' abilities.

The results showed that most of the questions were appropriate for students' abilities and supported the achievement of learning objectives. Variations in students' abilities were also clearly detected, ranging from very high to very low. The findings emphasise the importance of using the Rasch Model as an analytical tool in educational evaluation, so that teachers can design instruments that are not only technically accurate, but also fair and relevant to learners' needs in the learning process.

ملخص

فكري، موش حافظ العطار، 2025، تحليل أسئلة امتحان منتصف الفصل الدراسي لمادة الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة المعارف المتوسطة 01 سينغوساري باستخدام نموذج راش من خلال تطبيق وينستيبس، رسالة ماجستير، برنامج دراسات تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، المشرف على الرسالة: أولفي أندريان ساري، ماجستير في إدارة

الأعمال.

لا يمكن فصل التعلم في الفصل الدراسي عن أنشطة التقييم. وللتقييم دور مهم في تحديد مدى نجاح التعلم، إلا أن ممارسات التقييم في المدارس حتى الآن لا تزال تعتمد بشكل كبير على نهج نظرية الاختبار الكلاسيكية التي لها العديد من القيود. يأتي نموذج راش كحل لتقييم البنود بشكل أكثر دقة وعدالة

لأنه قادر على تقييم العلاقة بين قدرة المتعلم وصعوبة البند على نفس المقياس

والهدف الذي يريد الباحثون تحقيقه في هذه الدراسة هو تحديد جودة بنود الامتحان الفصلي المتساوي في مادة الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في الصف الثامن المتوسط في متوسطات المعارف 01 سينغوساري 01 من خلال نموذج راش، وتحديد قدرة أو استطاعة الطلبة في العمل على أسئلة الامتحان الفصلي المتساوي في مادة الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن المتوسط في

متوسطات المعارف 01 سينغوساري باستخدام نموذج راش.

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً وصفيًا. تم الحصول على البيانات من خلال توثيق أوراق الأسئلة وأوراق إجابات الطلاب. تم إجراء التحليل باستخدام تطبيق وينستيبس لفحص مدى توافق البنود مع خصائص الطلاب ومدى توزيع قدرات الطلاب بناءً على الأسئلة المعطاة. وقد تم استخدام نموذج

راش لأنه قادر على تحديد العلاقة بين قدرات الطلاب وصعوبة الأسئلة بشكل موضوعي على نفس المقياس، بالإضافة إلى تقديم صورة شاملة لقدرات الطلاب

أظهرت النتائج أن معظم الأسئلة كانت مناسبة لقدرات الطلاب ودعمت تحقيق أهداف التعلم. كما تم الكشف بوضوح عن وجود تباينات في قدرات الطلاب، حيث تراوحت بين عالية جداً ومنخفضة جداً. تؤكد

النتائج على أهمية استخدام نموذج راش كأداة تحليلية في التقييم التعليمي، بحيث يمكن للمعلمين تصميم أدوات لا تتسم بالدقة الفنية فحسب، بل تكون عادلة وملائمة لاحتياجات المتعلمين في

عملية التعلم.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam kelas tidak senantiasa menjamin bahwa dari materi yang diajarkan oleh guru mampu dipahami dengan baik oleh keseluruhan peserta didik. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menilai seberapa dalam pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran. Dalam menjawab tantangan tersebut, evaluasi menjadi alat dan solusi penting untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Melalui evaluasi, guru dapat menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu dengan evaluasi juga guru dapat mengumpulkan data yang berguna yang nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan mengenai strategi pembelajaran, metode yang diajarkan, maupun penyusunan program pembelajaran selanjutnya. Agar evaluasi mampu mencerminkan terkait kemampuan peserta didik, kualitas butir soal yang diujikan dalam tes evaluasi perlu dianalisis secara cermat.

Salah satu jenis evaluasi yang umum dilakukan di sekolah adalah Ujian Tengah Semester (UTS), termasuk salah satu diantaranya dilakukan di MTS Almaarif 01 Singosari. Soal-soal pada Ujian Tengah Semester disusun oleh guru berdasarkan materi yang telah diajarkan selama setengah semester dan digunakan untuk memperoleh informasi terkait kemajuan belajar peserta didik. Dengan penggunaan instrumen yang baik, UTS dapat dijadikan sebagai

indikator yang valid, reliabel dan bersifat objektif. Atas hal tersebut, penting untuk membantu guru dalam merancang pertanyaan pada butir soal yang tidak hanya memenuhi kriteria pembelajaran, akan tetapi juga mengacu pada proses analisis yang mendalam dan komprehensif agar kualitas soal dapat terjamin.¹

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan Teori Tes Klasik dalam menyusun dan menganalisis kualitas instrument evaluasi soal, evaluasi dengan jenis ini hanya berfokus pada jumlah jawaban benar dan salah dari peserta didik. Penerapan pendekatan ini mempunyai beberapa kelemahan dan keterbatasan, salah satunya hasil dari evaluasi sangat bergantung pada karakteristik butir soal tes dan peserta tes, sehingga dari hasil Teori Tes Klasik tidak mampu menggambarkan kemampuan peserta didik dengan akurat.² Pada beberapa jumlah penelitian sebelumnya menunjukkan kurangnya kemampuan guru sebagai *evaluator* dalam menyusun dan menganalisis instrumen tes berbentuk ujian. Misalnya, Nazaruddin dalam penelitiannya menemukan bahwa banyak guru cenderung menggunakan soal yang sudah tersedia tanpa menyusunnya sendiri sehingga hal tersebut menunjukkan kesenjangan antara kompetensi pedagogik guru dan praktik evaluasi yang ideal dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiadi di 15 provinsi yang ada di Indonesia juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar guru kurang

¹ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

² James Algina L. Crocker, *Introduction to Classical and Modern Tes Theory* (New York: Rinehart and Winston PUBLISHING, 1986).

memahami penyusunan kisi-kisi, analisis instrumen, dan penyusunan laporan penilaian secara menyeluruh.³

Salah satu pendekatan modern yang komprehensif dan modern adalah melalui pendekatan Model Rasch, yang merupakan salah satu bagian dari pendekatan Item Response Theory (IRT). Model ini memberikan kemampuan untuk menganalisis butir soal secara lebih objektif dibandingkan Tes Teori Klasik karena tidak bergantung pada sampel tertentu.⁴ Menurut Wardhapi, teori tes klasik memiliki sejumlah keterbatasan, diantaranya yaitu ketergantungan hasil pengukuran pada karakteristik tes yang digunakan serta kemampuan peserta tes, sehingga pada pengukuran tes klasik mengindikasikan pengukuran yang kurang stabil dan representatif.⁵ Selaras dengan hal ini, Wardahapi dan putra berpendapat bahwa penggunaan Teori Tes Klasik kurang mencerminkan kemampuan sesungguhnya peserta didik karena penerapan pendekatannya mengabaikan karakteristik butir soal yang mendalam, sehingga validitas pada pengukuran tes klasik menjadi sangat terbatas.⁶

Sebagai alternatif dalam analisis butir soal, Model Rasch memungkinkan pengukuran butir soal yang linier dan dapat memetakan kemampuan peserta didik secara lebih objektif. Selain itu penerapan Model Rach juga mampu mengukur kesulitan butir soal sehingga mampu

³ Hari Setiadi, "Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–78, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.

⁴ Salma Hayati, Sri Wahyuni Hidayanti, dan Aulia Rizki, "Analisis Rasch Model: Mengukur Kualitas Butir Soal Tes Tashrif Lughawi," *Intelektualita* 13, no. 1 (2024): 132–43, <https://doi.org/10.22373/ji.v13i1.24873>.

⁵ D Mardapi, *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

⁶ Mardapi.

menganalisis kesulitan butir soal secara akurat. Dengan dukungan aplikasi *Winsteps*, peneliti dapat melakukan analisis secara menyeluruh terkait kualitas butir soal, seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh pada butir soal, sehingga dengan ini mampu mengatasi kekurangan Teori Tes Klasik.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari mendapati hasil bahwa guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII menyusun soal Ujian Tengah Semester berdasarkan materi ajar yang sudah disusun akan tetapi belum melakukan analisis butir soal secara kuantitatif secara menyeluruh. Evaluasi hanya dilakukan berdasarkan penjumlahan jawaban benar dan salah dari peserta didik. Hal ini menyebabkan kualitas butir soal bias, sehingga belum sepenuhnya terjamin validitas dan reliabilitas butir soal.

Selain itu berdasarkan penelusuran dari beberapa literatur, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik menganalisis kualitas butir soal Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran IPS terkhusus jenjang Sekolah Menengah Pertama melalui Model Rasch. Hal ini menjadi gap penelitian yang penting untuk dibahas lebih lanjut, mengingat validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal, dan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis butir soal UTS semester genap pada mata pelajaran IPS Kelas VIII yang dilakukan peneliti di MTs Almaarif 01 Singosari.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kualitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dengan menggunakan Model Rasch dengan bantuan aplikasi komputer Winsteps. Selama ini analisis terhadap butir soal di sekolah tersebut masih mengandalkan pendekatan teori tes klasik yang memiliki berbagai kelemahan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara empiris yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas penyusunan soal evaluasi pembelajaran, selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu membantu guru dalam mengembangkan instrumen pada asesmen yang sesuai dengan standar penilaian yang komprehensif. Atas dasar hal tersebut maka peneliti akan mengambil judul penelitian “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan Model Rasch Melalui Aplikasi *Winsteps*”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama terkait dengan kualitas butir soal, tentunya rumusan masalah sangat perlu agar pembahasan dapat terfokus pada poin – poin yang telah ditentukan, adapun rumusan masalah yang terdapat penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kualitas butir soal Ujian Tengah Semester genap mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari ditinjau melalui Model Rasch?

2. Bagaimana kemampuan peserta didik pada saat mengerjakan Ujian Tengah Semester Genap mata pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari menggunakan Model Rasch?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis validitas, reliabilitas, keberfungsian pengecoh, tingkat kesukaran dan indeks daynalisasi beda soal Ujian Tengah Semester Genap pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari 01 melalui *Model Rasch*.
3. Untuk menganalisis kemampuan atau ability peserta didik pada saat mengerjakan soal Ujian Tengah Semester Genap pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari dengan *Model Rasch*.

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Konsep – konsep yang terdapat pada penelitian ini memberikan saran dalam menganalisis soal pada penilaian pembelajaran sebagai upaya meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran
- b) Sebagai sumber atau referensi tambahan dalam penelitian yang relevan atau sejenis.
- c) Sebagai sumbangsih bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kedepannya, terutama dalam peningkatan kualitas detail soal sebagai instrumen evaluasi dalam pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bentuk dalam pemenuhan syarat akademik untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan IPS.
- b) Bagi guru, hasil dari penelitian, nantinya mampu diterapkan dalam pedoman khusus untuk guru IPS dalam menganalisis butir soal dalam rangka meningkatkan kualitas dari soal tes.
- c) Bagi peneliti yang lain, "penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, bahan perbandingan maupun acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak adanya kesalahpahaman, maka peneliti memberikan istilah yang ingin peneliti maksud dalam penelitian ini, adapun istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis butir soal

Merupakan suatu prosedur yang terstruktur ini akan memberikan informasi yang sangat spesifik mengenai pertanyaan yang disusun

2. Validitas

Merupakan kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran bertujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Tes mampu dikatakan valid jika tes tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3. Reliabilitas

Merupakan ketepatan/keajegan suatu alat ukur untuk menilai apa yang dinilai alat ukur tersebut, seperti peserta didik dan sebagainya.

4. Daya Beda

Daya beda pada butir soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa mampu dengan siswa yang tergolong kurang mampu dalam menjawab ujian.

5. Tingkat Kesulitan

Tingkat kesukaran menjelaskan mengenai seberapa sulit pertanyaan dikerjakan dengan tepat oleh siswa.

6. *Model Rasch*

Model Rasch merupakan teori penilaian modern yang melibatkan perbandingan yang objektif / *invariant comparision*. Dalam memenuhi pengukuran objektif mengukur menggunakan teknik estimasi dan kalibrasi untuk mendapatkan data yang bersih dari pengaruh jenis subjek, karakteristik rater dan karakteristik alat ukur.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini dijelaskan tentang keaslian dari penelitian yang dilaksanakan. Untuk mengetahui bagian dari keaslian penelitian peneliti terlebih dahulu meninjau dengan penelitian sejumlah penelitian yang sudah ada dan memiliki kesamaan, baik kesamaan tema atau objek, hal ini bertujuan guna mengidentifikasi persamaan atau perbedaan pada penelitian, Adapun keaslian penelitian ini akan dijabarkan di bawah ini:

1. Penelitian pertama oleh Ferdy Rahmat dan Najih Anwar berjudul “Analisis Butir Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya

Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis butir – butir soal yang terdapat pada ujian bahasa arab jenjang kelas 5 yang bertempat di SD Islam Sari Bumi Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dalam menggambarkan kualitas soal yang terdapat pada butir soal sumatif Bahasa Arab SD Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan soal 20 soal valid dan sisanya 5 butir soal tergolong tidak valid. Lalu dari 20 soal yang valid memiliki nilai reliabilitas alpha Crosbach sebesar 0,885. 17 soal tergolong dalam tingkat kesukaran mudah dan 3 butir soal tergolong memiliki tingkat kesukaran sedang. Ditinjau dari daya pembeda, 11 butir soal tergolong memiliki daya pembeda yang baik, 5 soal tergolong dalam daya pembeda cukup baik dan 3 butir soal berada pada kategori daya pembeda yang sedang, sedangkan sisanya yaitu 6 soal memiliki daya pembeda yang buruk.

2. Penelitian yang kedua oleh Wall Fitri Arisandi dengan judul “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas VII SMPN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana butir soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah kelas VII di SMPN 1 Bandar Dua dalam memenuhi kriteria standar tingkat kesukaran dan daya pembeda pada soal mata pelajaran Sejarah kelas VII semester dua. Dalam penelitiannya Wall Fitri menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jenis kuantitatif, populasi yang digunakan berjumlah 40 orang peserta didik yang mengerjakan 40 buah butir soal dengan jenis pilihan ganda. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal masih kurang baik dengan klasifikasi 5 % soal tergolong mudah, 10% soal tergolong sukar, 85% tergolong pada tingkatan sedang. Sedangkan ditinjau dari daya pembeda tergolong baik, dimana 55% soal tergolongn baik dan 45% tergolong jelek.

3. Penelitian yang ketiga oleh Yuna Febriya dan Elfa Michellia dengan judul “Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Fase E SMK Negeri 1 Painan”. Tujuan penelitian ini yaitu guna mendeskripsikan mengenai kualitas butir soal pada penilaian Tengah semester (PTS) ganjil dalam mata pelajaran sejarah fase E di SMK Negeri 1 Painan pada tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis data menggunakan progam Anates versi 4.0.9. Dalam penelitiannya Yuna dan Elfa mendapatkan hasil bahwa pada 30 butir soal PTS kategori pilihan ganda ditinjau melalui validitas empiris terdapat 96,7% butir soal tergolong valid sisanya 3,3% tergolong tidak valid, ditinjau dari segi reliabilitas, soal memiliki skor tinggi dengan skor 0,74. Dari perspektif daya pembeda, soal dengan skor 93,3% memenuhi kriteria daya pembeda baik, dari perspektif tingkat kesukarasn soal dengan skor 63,3% memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik. Sementara dari efektivitas pengecoh, 96,7% soal sejarah termasuk dalam kategori opsi pengecoh yang berkualitas atau baik.
4. Penelitian yang keempat oleh Tri Rahayu Setyariningsih dengan judul “Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran IPA Kelas VII

SMP Negeri Pabelan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian oleh Tri Rahayu bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas soal yang terdapat pada Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran IPA pada kelas VII SMPN 3 Pabelan tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa soal IPA yang ditinjau dari validitas butir dinyatakan valid dengan persentase 80% sisa 20% tidak valid. Sedangkan reliabilitas soal menunjukkan angka 0,78 dimana reabilitas butir soal tergolong tinggi. Ditinjau dari daya pembeda soal, soal yang masuk tergolong tidak baik 0%, tergolong jelek 10%, cukup 15%, baik 70%, sedangkan kategori baik sekali memiliki persentase 5%. Dilihat dari tingkat kesukaran butir soal soal yang sukar memiliki persentase 15%, sedang 40%, mudah 45%. Dilihat dari pengecoh atau *distractor* soal, soal dengan daya pengecoh sangat baik memiliki persentase 75%, baik 15%, buruk 10% dan sangat buruk memiliki persentase paling sedikit yakni 0%.

5. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Riswanda Himawan dan Burhan Nurgiyantoro dan Burhan Nurgiyanto berjudul “Analisis butir soal latihan Penilaian Sumatif Tengah Semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul dengan program ITEMAN”. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui kualitas instrument soal latihan yang digunakan pada Penilaian Sumatif Tengah Semester (PAS) semester ganjil pada kelas VII SMP Negeri 1 Bambanglipuro tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian

ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui skor pada program ITEMAN. Dari penelitian oleh Himawan dan Burhan menghasilkan validitas soal dengan kriteria tergolong valid/sesuai. Sedangkan reliabilitas pada soal tergolong tinggi dengan menghasilkan angka sebesar 0.820.

6. Penelitian keenam oleh Dinar Pratama dengan judul “Analisis Kualitas Tes Buatan Guru Melalui Pendekatan *Item Response Theory* Model Rasch”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan karakteristik tes yang dibuat dan digunakan oleh guru akidah akhlak sebagai evaluasi pembelajaran melalui pendekatan *Item Response Theory model Rasch*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian berupa respon siswa terhadap tes dengan jumlah enam puluh tujuh tes dengan alternatif jawaban berjumlah lima alternatif. Software yang digunakan dalam analisis model Rasch dalam penelitian ini menggunakan software komputer jenis QUEST. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 30 item butir soal yang dianalisis sebanyak 28 item tergolong fit dengan *Model Rasch*, sementara 2 item tergolong misfit. Dari tingkat kesulitan terdapat 25% item tergolong sangat sulit, 21,4% tergolong sulitt, 7,14% butir soal tergolong sedang, 46,4% butir soal tergolong mudah, dan 0 % tergolong sangat mudah. Ditinjau dari rentang nilai kesukaran berkisar -2.94 – 4.18 sedangkan nilai reabilitas sebesar 0.94 dikategorikan baik sekali. Sedangkan nilai *reliability of case estimate* sebesar 0.38 yang tergolong lemah,

7. Penelitian ketujuh oleh Siswanto dkk berkaitan “Analisis Butir Soal Fisika Pada Penilaian Sumatif Tengah Semester”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kualitas dari butir soal mata pelajaran fisika kelas C SMA YPK Oikumene. Analisis ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukarannya, daya pembeda dan efektivitas pengecoh pada butir soal fisika kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan bantuan software Winstep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat validitas 8 butir soal tergolong valid dan 7 butir soal tidak valid, dinilai dari reliabilitas soal tersebut reliabel dikarenakan memiliki skor 0,01 sedangkan reliabilitas antara peserta didik dengan butir soal sebesar 0,94, ditinjau dari tingkat kesukaran masuk kedalam kriteria kurang baik dimana 6 butir soal digolongkan dalam soal mudah, berdasarkan dari daya pembeda butir soal masuk ke dalam kategori cukup dengan jumlah 12 soal.
8. Penelitian kedelapan oleh Ikwan Nudin dan Rahmat Syarifuddin Hidayatullah berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Menggunakan *Model Rasch* di SMKN 5 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kualitas butir soal yang digunakan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) meliputi analisis terkait indeks kesulitan butir, daya beda, validitas serta reliabilitas soal yang berfungsi untuk meningkatkan pengelolaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan juga sebagai informasi mengenai tingkat kemampuan siswa serta kualitas dari pertanyaan yang ada dalam butir soal. Penelitian ini memberikan hasil bahwa dari analisis menggunakan *software* Winsteps ditemukan bahwa

instrument soal memiliki nilai login *person reliability* sebesar 0,49, nilai *item reliability* nilai logit 0.94 dan nilai *Cronbach* 0.81. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa instrument soal dapat digunakan untuk menilai atau mengevaluasi pembelajaran pada pengujian berikutnya.

9. Penelitian kesembilan oleh Elfina Shelly yang berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Sumatif Tengah Semester Pada Mapel Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Aplikasi Winstep dan Item and Tes Analysis” Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Sumatif Tengah Semester pada mata pelajaran PPKN jenjang kelas 5 Sekolah Dasar”. Metode penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan sumber data berupa 24 butir soal pada hasil PAS berjumlah 30 peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ditinjau dari software winstep indeks validitas sudah memenuhi syarat dengan indeks reliabilitas sebesar 0,83, kesukaran butir soal sebesar 54% tergolong sulit 46% tergolong mudah, butir soal memiliki daya pembeda 100%, daya pengecoh 58% tergolong baik. Sedangkan ditinjau dari *software* ITEMAN indeks validitas tes.
10. Penelitian kesepuluh oleh Shohibahrohman Alqodari berjudul “Analisis Butir Soal UTS Mata Pelajaran IPS Kelas IV Dengan *Software* ANANTES di MI Yaspuri Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas soal dan mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda soal buatan guru mapel IPS jenjang IV di MI Yaspuri Malang dengan program computer Anates versi 4. Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. Validitas butir soal buatan guru mapel IPS 15 soal tergolong valid 10 soal

tidak valid. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal diperoleh hasil 2 butir soal memiliki tingkat kesukaran sulit pada angka antara 0,00 – 0,30, 14 butir soal memiliki tingkat kesukaran sedang, 6 butir soal tergolong mudah. Ditinjau dari daya beda diperoleh sebanyak 12 butir soal memiliki daya beda soal tidak dipakai, 7 soal memiliki daya beda yang perlu diperbaiki dan 6 soal mempunyai indeks daya beda soal tergolong baik.

Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan terkait orisinilitas penelitian pada tabel berikut:

Tabel 1 1 Orisinilitas penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ferdy Rakhmat, Najih Anwar. Analisis Butir Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam, Jurnal Bahasa Daerah Indonesia (2024). ⁷	Metode penelitian yang digunakan dan perbedaan pada telaah pada validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan juga daya pembeda soal.	Penelitian ini berfokus pada analisis soal mata pelajaran IPS jenjang SMP, sedangkan penelitian Ferdy berfokus pada butir soal Bahasa Arab jenjang SD.	1. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis soal pada tes Ujian Tengah Semester Genap kelas VIII di MTs Almmarif 01 Singosari Kabupaten Malang 2. Objek pada penelitian ini yaitu butir tes Ujian Tngelah Smester Genap pada

⁷ Ferdy Rakhmat Dianova dan Najih Anwar, “Analisis Butir Uji Validitas , Reliabilitas , Tingkat Kesukaran , dan Daya Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab SD Islam,” *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1, no. 3 (2024): 1–13.

2	Wall Fitri Arisandi, Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Kelas VII SMPN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, <i>Educational Jurnal of History and Humanities</i> . (2020). ⁸	Analisis soal pada jenjang sama (jenjang SMP), Sama – sama menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda pada butir soal.	Pada penelitian Wall Fitri menggunakan teori klasik, sedangkan penulis menggunakan Item Response Theory (IRT).	mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 3. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII 6. Analisis data menggunakan program komputer Winsteps 4.7.0 dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 5. Butir soal daianalisis berjumlah empat puluh dengan jenis kessleruan soal berbentuk pilihan ganda. 1. .
3	Yuna Febri Basri, Elfa Michellina Karima. Kulit Butir Soal Pada Penilaian Tengah semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Fase E SMKN 1 Painan. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i> . (2023). ⁹	Metode penelitian yang digunakan (deskriptif kuantitatif).	Pada penelitian Yuna Febriana dalam mengolah data menggunakan aplikasi ANANTE S, sedangkan penulis menggunakan Winstep.	
4	Tri Rahayu Setyariningsih, Analisis Butir Soal Pada Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN Pabelan Tahun 2020. <i>Repository Institut Agama Islam Negeri Salatiga</i> . (2020)	Metode penelitian yang digunakan (deskriptif kuantitatif), persamaan jenjang yang diteliti	Pada penelitian Tri Rahayu menggunakan <i>software</i> untuk mengolah	

⁸ Wall Fitri Arisandi, “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya,” *Educational Journal Of History and Humanities* 30, no. 2 (2020).

⁹ Yuna Febriya Basri dan Elfa Michellia Karima, “Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di Fase E SMK Negeri 1 Painan Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 21160–71.

		(SMP).	data menggunakan SPSS, sedangkan penulis menggunakan program computer Winstep.	
5	Riswandha Himmawan, Burhan Nurgiyanto. Analisis Butir Soal Latihan Penilaian Akhir Semester (PAT) Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul melalui aplikasi Program ITEMAN. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. (2022)	Metode penelitian yang digunakan (deskriptif kuantitatif)	Pada penelitian oleh Riswanda dkk menggunakan <i>software</i> ITEMAN, sedangkan penulis menggunakan Winstep.	
6	Dinar Pratama, Analisis Tes Buatan Guru Melalui Pendekatan <i>Item Response Theory Model Rasch</i> . E-Jurnal IAIN Bangka Belitung (2020).	Metode penelitian yang digunakan dan melalui pendekatan analisis item tes yang sama (<i>Model Rasch</i>).	Pada penelitian ini menggunakan <i>software</i> Winsteps sedangkan penelitian Dinar menggunakan <i>software</i> Quest.	
7	Siswantii. Sri wahyuningsih, S “Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Pada Penilaian SumRosepda Br S bayang. Tengah Semester”. Jurnal Pendidikan Fisika. 2023	Metode penelitian dan mode Rasch yang digunakan serta penerapan model Rasch pada	Pada penelitian sebelumnya penelitian berfokus pada mata pelajaran fisika	

		penelitian.	jenjang SMA, sedangkan pada penelittian ini berfokus pada mata pelajaran IPS jenjang SMP.	
8	Ikwa Nudin, Rachmad Syarifudin Hidayatullah, “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Menggunakan Model Rasch di SMKN 5 Surabaya, Jurnal Teknik Mesin UNESA, (2023). ¹⁰	Persamaan penggunaan model Rasch dalam penelitian dan juga persamaan pada aplikasi Winstep yang digunakan untuk mengolah data.	Pada penelitin Ikhwa Nudin subjek yang digunakan adalah peserta didik SMK, sedangkan penulis pada jenjang SMP.	
9	Elfina Saely, Shaleh. Analisis Butir Soal PAS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Aplikasi Winstep dan ITEMAN. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. (2023)	Persamaan pada metode penelitiaian dan juga aplikasi Winstep sebagai alat untuk mengolah data.	Pada penelitian Elfina aplikasi pembantu yang digunakan untuk telaah butir soal menggunakan dua aplikasi sebagai analisis, sedangkan penulis	

¹⁰ Rachmad Syarifudin Hidayatullah Nudin Ikhwa, “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Menggunakan Model Rasch di SMKN 5 SURABAYA” 12 (2023): 132–39.

			hanya berfokus menggun ksn satu aplikasi saja	
10	Shohiburrohman Alqodari, Analisis Butir Soal UTS IPS Kelas IV Dengan Program Anates di MI Yaspuri Kabupaten Malang. Ethesis UIN Malang. (2014)	Persamaan pada metode penelitian (deskriptif kuantitatif), analisis butir soal IPS	Pada penelitian Shohubarr ohmah mengacu pada teori klasik, sedangkan peneliti mengacu pada teori Item Response Theory (IRT) dengan <i>Model Rasch.</i>	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

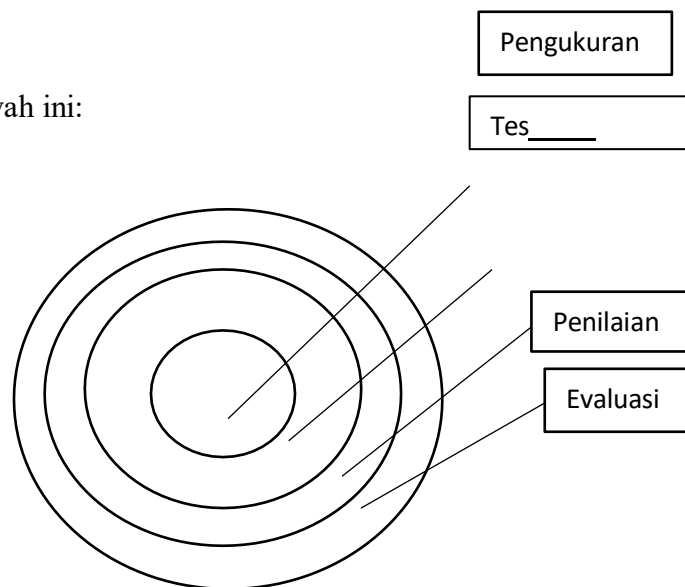
Mehrens dan Lehman mengartikan evaluasi merupakan proses untuk merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Sedangkan Norman E. Goundlound berpendapat evaluasi merupakan proses yang dibuat dengan sistematis dalam menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan dari pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹¹ Evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru atau seorang pendidik. Istilah Evaluasi merupakan istilah dari bahasa Inggris yakni dari kata *evaluation* yang bermakna proses penilaian

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran telah diatur dalam UU No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 21 yang berbunyi: Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetaapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur dan jenjang pendidikan sebagai pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

¹¹ Purwanto Ngalim, *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Ros (Bandung, 2010).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan korelasi antara tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan dalam gambar

dibawah ini:



Gambar 2. 1 korelasi antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa eveluasi dalam ruang lingkup pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan juga menilai hasil belajar peserta didik dengan tujuan guna memperoleh informasi terkait sejauh mana kemampuan siswa dan hasil dari evaluasi dapat dijadikan rujukan dalam mengambil sebuah keputusan.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Belajar

Evaluasi dalam bidang pendidikan memiliki 2 tujuan, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan khusus dalam evaluasi belajar mencakup:

- 1) Untuk mengumpulkan bahan – bahan keterangan yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti atau taraf kemajauan yang dialami oleh peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran dalam jenjang waktu tertentu yang sudah ditentukan.

- 2) Untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas dari berbagai metode pengajaran yang sudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam jenjang waktu tertentu.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi bidang pendidikan meliputi:

- 1) Untuk merangsang atau menstimulasi kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, Tanpa diadakan evaluasi belajar tidak akan timbul gairah atau semangat pada siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan prestasi akademik.
- 2) Untuk menganalisis berbagai faktor yang menjadi penyebab keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga mampu menemukan jalan keluar untuk mengatasi ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹²

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dalam pendidikan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari evaluasi pembelajaran.¹³ Dalam penilaian sebaiknya tidak hanya terfokus pada penafsiran dari skor hasil tes atau pengukuran lain dalam bentuk non-tes. Dalam rangka mendapatkan hasil penilaian yang terukur maka diperlukan penskoran yang tepat pula, dengan adanya penskoran yang tepat maka kesalahan penilaian tidak akan terjadi.

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

¹³ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes* (Yogyakarta: Mitra Cendika Press, 2008).

Sedangkan Widyoko berpendapat penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tingkat pencapaian kurikulum dan untuk mengukur berhasil atau tidak proses pembelajaran, selain itu penilaian hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai kegiatan "menginterpretasikan data hasil pengukuran terkait kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran"¹⁴ Ahli lain Arifin tentang definisi penilaian mengungkapkan penilaian yaitu proses kegiatan yang "terstruktur dan berkelanjutan dalam mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk "mengambil keputusan dan melakukan pertimbangan tertentu."¹⁵

Dari beberapa istilah definisi tentang penilaian hasil belajar maka mampu disimpulkan penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan skor atau nilai kepada peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran. Sebelum penilaian dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, observasi, atau penugasan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Pengukuran Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Tes secara istilah dalam kamus ilmiah bermakna sebagai ujian. Tes yaitu suatu alat maupun prosedur yang diterapkan bertujuan untuk

¹⁴ E.P Widyoko, *Evaluasi Progam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

¹⁵ Z Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

mengetahui atau bisa digunakan sebagai alat ukur dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan oleh pelaksana atau panitia tes, semisal: melingkari salah satu huruf yang berada di depan pilihan jawaban ganda, mencoret jawaban yang tidak tepat, melakukan tugas, menjawab secara lisan atau dengan cara atau metode yang lain.¹⁶

b. Fungsi Tes dalam Pembelajaran

Mengutip dari Sudjiono tes dalam pembelajaran memiliki dua macam fungsi, meliputi:

- 1) Sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes berfungsi untuk menilai sejauh mana pencapaian belajar yang sudah diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Melalui tes ini, guru dapat memperoleh gambaran yang bersifat objektif terkait perkembangan kognitif peserta didik, serta mengetahui efektivitas strategi pembelajaran.
- 2) Sebagai alat pengukur pada program pembelajaran. Melalui pengadaan tes yang dilaksanakan guru akan mengetahui sudah seberapa jauh program yang dilaksanakan dapat tercapai.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai fungsi tes yaitu untuk mengukur perkembangan peserta didik setelah menempuh sebuah proses belajar, Tes juga berfungsi sebagai alat ukur dalam

¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁷ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

keberhasilan program mengajar sehingga dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik.

c. Macam – Macam Tes

Macam – macam tes dapat dibagi menjadi dua, meliputi tes objektif dan tes subjektif. Adapun perbedaan tes bersifat objektif dan subjektif sebagai berikut:

1) Tes Objektif

Merupakan bentuk tes yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh jawaban maupun respon yang diberikan oleh peserta didik.

2) Tes Subjektif

Merupakan jenis tes yang dalam proses pemberian nilainya dipengaruhi oleh jawaban peserta didik tes dan subjektivitas pemberi soal.¹⁸

Sedangkan Sudjiono menggolongkan tes menjadi dua bagian tes berdasarkan segi bentuk dan tes ditinjau dari golongannya, adapun tes berdasarkan bentuk meliputi:

- 1) Tes dalam bentuk uraian (tes uraian)
- 3) Tes dalam bentuk objektif (tes objektif)

Adapun ditinjau dari golongan sudjiono menggolongkan tes menjadi lima golongan, antara lain:

- 1) Tes objektif dalam bentuk benar atau salah
- 2) Tes objektif dalam bentuk menjodohkan

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

- 3) Tes objektif dalam bentuk melengkapi
- 4) Tes objektif dalam bentuk isian
- 5) Tes objektif dalam bentuk soal berupa pilihan ganda.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, terdapat dua macam tes untuk bisa dalam bentuk subjektif dan tes objektif.

d. Kriteria Tes Yang Baik

Lubis dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan Nilai* mengemukakan "tes yang efektif harus memenuhi berbagai kriteria,, adapun syarat yang Lubis kemukakan sebagai berikut:

1. Validitas

Suatu tes yang digunakan dalam evaluasi bisa dikatakan valid apabila tes tersebut mampu memberikan data yang relevan guna membuat keputusan mengenai perilaku tertentu sesuai dengan keadaan sesungguhnya

2. Reliabilitas

Suatu tes bisa digolongkan reliabel / dapat dipercaya apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang bersifat sama walaupun tes tersebut diulang – ulang beberapa kali.²⁰

Sejalan dengan Lubis, Sudjono mengungkapkan bahwa tes yang baik dan sesuai kriteria, yaitu tes pada pembuatan butir soalnya sudah dianalisis dalam upaya untuk mengidentifikasi butir soal apakah

¹⁹ Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

²⁰ Lubis Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

sudah berjalan sesuai fungsi sebagai alat ukur dari hasil belajar peserta didik. Sudjiono berpendapat penganalisisan butir soal yang baik harus mencakup tiga segi meliputi:

1) Tingkat Kesukaran

Suatu tes bisa dikategorikan kepada tes yang baik apabila tes tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain tes tersebut memiliki tingkat kesukaran yang sedang.

2) Daya Pembeda

Suatu tes bisa dikategorikan dalam tes baik apabila memiliki daya pembeda yang mampu mendiskriminasi atau membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik dengan kemampuan rendah.

3) Fungsi Pengecoh

Butir tes bisa dikatakan baik apabila alternatif jawabana atau pengecoh yang tersedia pada butir soal memiliki kemampuan mengecoh peserta didik untuk memilih opsi pengecoh, bukan opsi jawaban yang benar.

4. Analisis Butir Soal

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal yaitu sebuah prosedur yang sistematis dan memberikan berbagai informasi terkhusus terhadap butir tes yang kita susun.²¹ Sedangkan Nana Sujana berpendapat analisis butir soal

²¹ Suharsismi, A. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2013. Bumi Aksara

merupakan pengkajian perihal pertanyaan – pertanyaan tes supaya diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.²² Arikunto mendefinisikan analisis butir soal sebagai suatu prosedur yang sistematis yang memberikan informasi bersifat khusus tentang butir soal yang disusun.²³ Tujuan analisis butir soal yaitu untuk mengidentifikasi butir soal yang baik, cukup baik dan tidak baik.

Dari beberapa definisi mengenai analisis butir soal diatas dapat diperoleh kesimpulan mengenai analisis butir soal merupakan rangkaian kegiatan bersifat sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas soal baik secara keseluruhan maupun dalam tiap butir soal dengan tujuan agar mampu menghasilkan sebuah tes yang berkualitas baik.

b. Software / Progam Komputer dalam Analisis Butir Soal

Dalam menganalisis soal jika pengukuran dillakukan dengan cara manual memerlukan jangka yang cukup lama, sehingga dalam hal menganalisis soal perlu adanya *software* dalam pembantu menganalisis butir soal yang dikaji. Seiring dengan perkembangan zaman serta semakin canggihnya teknologi terdapat berbagai macam *software* / alat bantu dalam menganalisis butir soal, seperti halnya aplikasi ANATES, Microsoft excel, atau bisa juga menggunakan *Statistical for sosial science* yang umum dikenal dengan SPSS, maupun Winstep.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005).

²³ Suharsismi, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*.

5. Model Rasch

Model Rasch merupakan salah satu model dalam teori respon butir (*Item Response Theory*) yang dikembangkan oleh George Rasch. Model ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan peserta tes dan karakteristik butir soal dalam bentuk probialistik. Model Rasch memungkinkan butir soal dan kemampuan individu dipetakan pada suatu skala yang sama yaitu skala logit (log odds unit) sehingga pengukuran lebih objektif dan akurat.²⁴

yang menghubungkan antara siswa (peserta didik) dengan item (butir soal).

6. Validitas

Validitas merujuk pada kualitas yang menunjukkan pada hubungan antara suatu pengukuran, validitas berkaitan dengan tujuan belajar atau tingkah laku. Tes bisa dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut mampu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diukur. Dalam menentukan kevaliditasan suatu tes dapat diuji melalui dua segi yaitu validitas tes dan validitas item.²⁵

7. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sudjana merupakan ketepatan atau keajegan suatu alat ukur atau indikator dalam menilai apa yang seharusnya dinilai.²⁶

Sedangkan Arikunto mengemukakan reliabilitas reliabilitas merujuk pada

²⁴ Trevor G Bond dan Christine M Fox, *Applying The Rasch Model: Fundamental Measurement in The Human Sciences, Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences, 3rd ed.* (New York, NY, US: Routledge/Taylor & Francis Group, 2015).

²⁵ N.M Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

²⁶ Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*.

ketepatan suatu tes apabila tes tersebut diteskan pada subjek yang sama.²⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan tes yang mempunyai keajegan atau ketepatan yang sama walaupun tes tersebut dilakukan berkali-kali.

8. Daya Pembeda

Daya pembeda menurut pendapat Sudjana merupakan pengkajian tentang butir – butir soal bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal untuk membedakan peserta didik dengan golongan mampu atau tinggi prestasinya dengan siswa yang tergolong kurang/lemah prestasinya.²⁸ Sejalan dengan Sudjana Purwanto juga berpendapat daya pembeda merupakan kemampuan soal dalam membedakan peserta didik antara kelompok pandai dengan peserta didik yang tergolong kurang.²⁹

Daya pembeda dalam sebuah tes tidak dapat diujikan kepada peserta didik dengan prestasi atau kemampuan yang rendah karena jika dites kepada siswa dengan prestasi rendah daya pembeda akan rendah, begitupula sebaliknya daya pembeda sebuah tes akan tinggi jika diujikan kepada anak yang berprestasi.

Lebih lanjut lagi Sudjiono mengungkapkan setelah diketahui daya pembeda dalam sebuah tes dilakukanlah tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas tes sebagai evaluasi pembelajaran, adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan sebagai berikut:

²⁷ Suharsismi, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*.

²⁸ Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*.

²⁹ Ngalim, *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

Butir item soal yang telah diuji yang tergolong dalam daya pembeda baik dihimpun dan dikumpulkan dalam bank soal. Selanjutnya butir item soal yang telah diuji dengan kategori daya pembeda kurang baik Langkah-langkah yang dapat diambil selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Butir soal ditelusuri serta dilacak maupun diteliti ulang untuk mengetahui penyebab butir soal sulit dijawab oleh teste. Selain itu bentuk perbaikan juga bisa dilakukan dengan menyederhanakan kalimat soal sehingga peserta didik tidak mengalami multitafsir akibat soal yang dibuat oleh penguji.
- 2) Mempertahankan butir soal untuk digunakan lagi pada tes dengan sifat yang ketat, artinya sebagian teste tidak diluluskan dalam penyeleksian tes.
- 3) Pembuangan butir soal, butir soal tidak digunakan atau dikeluarkan lagi dalam tes yang mendatang.

9. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir item tes mampu digolongkan kepada butir item yang baik menurut Sudjiono jika butir item tersebut tidak terlalu sukar juga tidak terlalu mudah, atau dengan istilah lain tes tergolong sedang atau cukup.³⁰ Sejalan dengan Sudjiono Arikunto berpendapat bahwa terkait soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Jika dalam penyelenggaraanya tes soal yang digunakan terlalu sulit atau sukar dikerjakan akan membuat peserta didik frustasi atau putus asa dan tidak mempunyai

³⁰ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 2015. Publisher Raharja Grafindo Persada

gairah untuk mencoba lagi dikarenakan diluar jangkaunya, begitupun sebaliknya jika soal yang terdapat pada tes terlalu mudah cenderung tidak akan mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah yang terdapat pada soal tersebut.

10. Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran merujuk pada penguasaan materi yang ditunjukkan melalui jawab terhadap butir soal. Dalam *Model Rasch*, kemampuan ini dinyatakan dalam satuan logit dan dibandingkan langsung dengan tingkat kesukaran soal. Semakin tinggi nilai logit yang didapat semakin besar juga peluang peserta menjawab benar

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Al- Qur'an terdapat ayat yang selaras dengan prinsip evaluasi. Ayat ini menyebutkan pentingnya mengadakan evaluasi sebagai bentuk pengujian terhadap klaim atau pernyataan seseorang, adapun ayat yang menyebutkan pentingnya evaluasi terdapat pada QS Al- Ankabut ayat 2 dan 3 yang berbunyi sebagai berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُؤْتُوا أَمَانًا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ هَالِكُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya:

Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta.

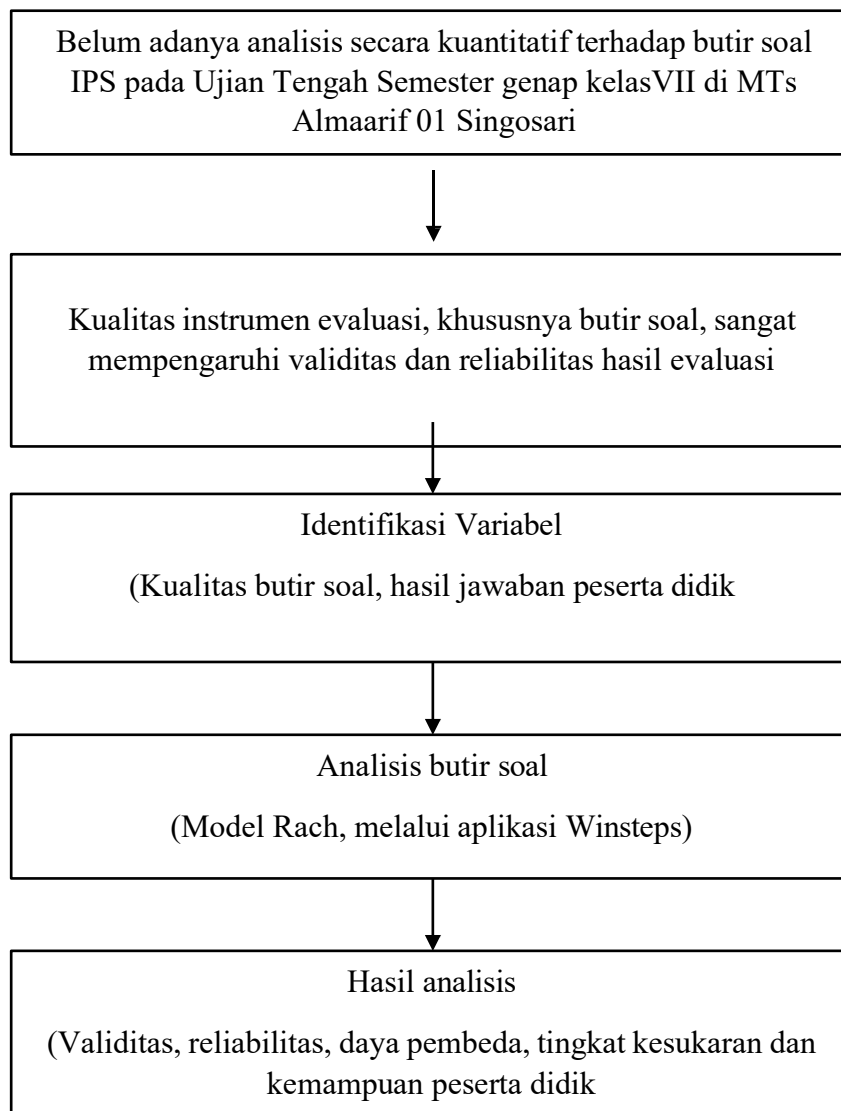
Pada ayat ini menegaskan kembali kepada seluruh manusia sebagai hamba Allah bahwa setiap klaim, baik itu tentang keimanan maupun potensi yang lain harus dibuktikan melalui proses ujian atau dalam dunia pendidikan disebut dengan evaluasi. Evaluasi berperan sebagai sarana yang objektif untuk menilai sejauh mana kemampuan seseorang dapat dipertanggungjawabkan secara nyata. Dalam konteks pendidikan prinsip ini sejalan dengan pendekatan ilmiah pada proses evaluasi pembelajaran, khususnya melalui pendekatan Item Response Theory seperti Model Rasch yang lebih menekankan kepada kemampuan peserta didik tidak hanya cukup dinilai dari hasil akhir atau penggunaan secara pribadi namun juga harus diuktikan dengan respons respons yang diberikan pada instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.³¹

Model Rasch mengasumsikan bahwa tiap-tiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki, selama alat evaluasi bersifat adil dan proporsional terhadap tingkat kesukaran butir soal. Prinsip pada *Model Rasch* sejalan dengan nilai – nilai keadilan yang diajarkan pada ajaran agama Islam, di mana Allah SWT menguji setiap manusia bukan untuk menghukum, melainkan Allah menguji setiap hambaNya untuk menilai secara objektif siapa yang benar dalam klaimnya dan siapa yang sekedar berpura-pura.

³¹ Bond dan Fox, *Applying The Rasch Model: Fundamental Measurement in The Human Sciences*.

C. Kerangka Berfikir

Adanya penelitian mengenai analisis soal UTS Genap mata pelajaran IPS yang disusun oleh guru mata pelajaran IPS MTs Almaarif 01 Singosari diharapkan mampu mengetahui tentang tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh soal. Adapun uraian kerangka berfikir sebagaimana gambar berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan analisis data menggunakan angka dan statistik.³² Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan data numerik yang dianalisis dengan cara statistik bertujuan untuk mengevaluasi kualitas instrumen yang digunakan melalui *Model Rasch*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis *Model Rasch* penelitian ini memberikan informasi yang objektif, terukur dan mampu memberi informasi yang objektif, terukur dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perbaikan instrumen evaluasi agar lebih valid dan tidak bias. Soal UTS dipilih karena dalam pembuatan butir soal dirancang untuk mencakup materi yang telah diajarkan selama setengah semester. Dengan menggunakan soal ini, penelitian dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan, sehingga memberikan gambaran yang akurat tentang kualitas instrumen evaluasi.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (2108. Bandung: Alfabeta, n.d.).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada lokasi yang menunjukkan dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Adapun lokasi yang peneliti ambil pada penelitian ini MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang,

Penulis memilih lokasi ini didasarkan karena sekolah ini memungkinkan pengumpulan data secara efektif dan efisien, dilihat dari segi administratif sekolah yang menyediakan data hasil ujian, lembar jawaban dan informasi pendukung lainnya, selain itu sekolah ini memiliki variasi kemampuan peserta didik yang cukup beragam ditinjau dari kemampuannya, sehingga dapat membantu dalam membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi dan rendah.

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu pada bulan Mei 2025 dari hasil kegiatan Ujian Tengah Semester Genap yang diselenggarakan pada bulan Maret 2025.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu kualitas soal yang digunakan pada Ujian Tengah Semester Genap kelas VIII bidang studi IPS yang digunakan oleh MTs Almaarif 01 Singosari pada tahun pelajaran 2024/2025, berkaitan dengan karakteristik butir soal yang dianalisis, karakteristik butir soal yang dianalisis meliputi tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya pembeda, serta efektivitas pengecoh soal dan juga kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan UTS.

D. Populasi Penelitian

Saat peneliti meneliti sebuah subjek maka disebut dengan populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditemui oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.³³ Sedangkan Arikunto mengartikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian.³⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.

Sementara sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tiga kelas, kelas VIII G, VIII H dan VIII I. Pemilihan kedua subjek didasari karena tidak ada perbedaan yang signifikan secara akademis pada ketiga kelas tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Hasil dari pengambilan sampel peserta didik

Nama Kelas	Jumlah Peserta didik
8 G	34 Peserta didik
8 H	34 Peserta didik
8 I	34 eserta didik

³³ Sugiyono., 80

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006).

³⁵ T. Sugiono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)* (Penerbit Alfabeta, 2018).

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber subjek penelitian melalui prosedur yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.³⁶ Dalam penelitian ini data primer yaitu berupa hasil tes Ujian Tengah Semester mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap di MTs Almaarif 01 Singosari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari kegiatan penelitian, melainkan diambil dari sumber data yang sudah ada sebelumnya.³⁷ dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa kisi – kisi soal UTS dan juga literatur pendukung seperti artikel dan hasil penelitian terlebih dahulu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi sebuah hal yang penting dan utama dalam sebuah penelitian bagi peneliti. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat yang berfungsi sebagai pengukur sebuah fenomena, baik alam maupun sosial yang penulis teliti.³⁸ Pada penelitian kuantitatif, instrument sangat berpengaruh dalam kualitas penelitian. Kualitas instrumen berkaitan dengan ketepatan cara yang digunakan dalam data. Adapun instrumen yang peneliti

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.

³⁷ Sugiyono.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

gunakan pada penelitian ini yaitu butir soal dan kisi – kisi soal Ujian Tengah Semester Genap mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari,

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, artinya peneliti mencari serta mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen -dokumen yang ditelaah pada penelitian ini bisa berupa gambar, maupun Dokumen yang berbentuk tulisan semisal catatan harian, Sejarah kehidupan, cerita, bibliografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar bisa berupa gambar hidup, foto, maupun yang lain. Dokumen yang bersifat karya seperti halnya karya seni, yang berupa gambar, patung dan lain sebagainya³⁹.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menggali dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga data yang ada lebih mudah dipahami.⁴⁰ Analisis data merupakan tahapan yang penting pada sebuah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan.⁴¹

³⁹ T. Sugiono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)* (Penerbit Alfabeta, 2018).

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2013).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Model Rasch*, yang merupakan bagian dari *Item Response Theory*. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas butir soal berdasarkan kemampuan peserta didik dan tingkat kesukaran soal yang dikalibrasi secara logit. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan aplikasi bantu *Winsteps* sebagai alat analisis berbantuan komputer.

Adapun langkah langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Data jawaban peserta didik dikodekan dalam format dikotomi (1 = benar, 0 = salah)
2. Data dikonversi ke format input winsteps berupa file txt, kemudian dijalankan untuk mengestimasi parameter-parameter *Model Rasch*
3. Validitas butir soal ditentukan berdasarkan nilai Outfit Mean Square (MNSQ), Z-Standardized (ZSTD), dan Point Measure Correlation
4. Reliabilitas soal dan peserta didik diukur dengan nilai Item Reliability, Person Reliability dan Cronbach Alpha.
5. Tingkat kesukaran dan daya pembeda dianalisis berdasarkan nilai logit yang dihasilkan *Model Rasch*
6. Efektivitas pengecoh dianalisis melalui distribusi respons pada opsi jawaban pilihan ganda

I. Prosedur Penelitian

Guna mendapatkan gambaran umum mengenai prosedur yang digunakan peneliti pada penelitian ini, di bawah ini peneliti kemukakan mengenai berbagai tahapan yang akan peneliti lakukan sejak permulaan, pada tahap sebelum melakukan penelitian sampai pada proses akhir dari penelitian ini, tahapan tahapan yang peneliti akan lakukan akan diperinci dibawah ini meliputi:

1. Tahap persiapan, dalam tahap ini peneliti melakukan pengidentifikasin maslah terlebih dahulu dengan membaca literatur seperti artikel, buku atau penelitian terlebih dahulu. Yang berkesinambungan dengan analisis buti soal dengan berbagai metode atau model. Kemudian langkah selanjutnya penelti merumuskan masalah, menentukan variabel penelitian, serta menetapkan objek dan lokasi penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini penelti mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Proses ini diawali dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen berupa naskah soal Ujian Tengah Semester Genap mata pelajaran IPS dari sekoalah yang menjadi subjek peneltiajn, yaitu MTs Almaatrif 01 Singosasri. Selain itu peneltiai juga memperoleh data lembar jawaban peserta didik untuk setiap butir soal sebagai bahan analisis kuantitatif . Sebelum melakukan pemerriksaan kelengkapan dan kerapian data, termasuk pengkodean jawaban peserta didik ke dalam format input yang sesudai dengan kebutuhan aplikasi *Winsteps*. Setelah data siap, peneliti memasukkan data respon peserta didik ke dalam progam *Winsteps* untuk dilakukan analisis berdasarkan pendekatan *Model Rasch*.
3. Tahap akhir, Pada tahap ini peneliti menganalisis keseluruhan hasil yang diperoleh dari aplikasi *Winsteps* dengan mengacu pada indikator *Model*

Rasch, seperti Outfit Mean Square, Z-Standardized dan Point Measure Correlation. Hasil interpretasi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mengevaluasi butir soal secara komprehensif. Setelah analisis selesai peneliti melanjutkan ke tahap penyusunan laporan tugas akhir..

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang obyek

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTS Almaarif 01 Singosari
NPSN	20581318
Alamat	: Jl. Masjid No. 33 Kelurahan Pangetan, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Jawa Timur
Kode pos	65153
Telepon	: (0341) 458355
Website	: https://mtsalmaarif01-sgs.sch.id
Status Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan	: 1 Juli 1959
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Akreditasi	: Terakreditasi “A”

b. Sejarah Singkat Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari

Yayasan Almaarif Singosari Kabupaten Malang sendiri sudah didirikan sebelum Indonesia meraih kemerdekaan, Yayasan ini pada awal berdirinya menjadi salah satu kolega atau mitra pemerintahan di bidang pendidikan. Yayasan Almaarif pada awalnya didirikan karena adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara selain itu juga sebagai usaha dalam memperjuangkan dan memperoleh

kemerdekaan NKRI. Atas kesadaran dan hati nurani inilah KH. Masykur selaku *founder* atau pendiri menginisiasi dibuatnya Madrasah Misbachul Wathon yang pada akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Sadar akan adanya desakan untuk mendirikan lembaga pendidikan dari masyarakat setempat pada akhirnya tepat tanggal 1 Julis 1959 Yayasan Almaarif resmi berdiri MTs Almaarif serta memperoleh status disamakan N. W.M.06.03/P.P.P.3.2/ 115 SKP/ 1999. Seiring dengan pesatnya perkembangan MTs Almaarif akhirnya sekolah ini mendapat akreditasi “A” pada tahun 2005

c. Visi dan Misi

Visi dan misi yang akan Mts Almaarif 01 capai adalah “Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air”

Sedangkan Misi yang ingin dicapai dari MTs Almaarif 01 Singosari yaitu:

1. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang dapat membekali generasi muda Islam untuk membentuk manusia berkualitas dan beradab.
2. Mengembangkan nilai – nilai Taqwallah, akhlakul karimah dan berjiwa ahlusunnah wal jamaah
3. Mengembangkan IPTEK, kecerdasan dan ketrampilan
4. Mengembangkan nilai – nilai kemasyarakatan serta wawasan kebangsaan

B. Hasil Penelitian

Dalam tahap penyusunan soal Ujian Tengah Semester Genap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang dilakukan dengan berpacu pada kisi – kisi soal yang sebelumnya sudah dibuat dan dirancang oleh guru IPS kelas VIII. Seusai guru selesai dalam membuat soal, soal yang dibuat tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis secara mandiri oleh guru pamong secara kualitatif. Hasil yang penulis peroleh dari analisis butir soal Ujian Tengah Semester Akhir pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2024/2025 kelas VIII MTs Almaarif Singosari Kabupaten Malang ditinjau dari validitas dan reliabilitas, kemampuan peserta didik pada dalam mengerjakan soal UTS mata pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari menggunakan *Model Rasch*, keberfungsian pengecoh pada soal ujian harian mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari ditinjau dari melalui *Model Rasch*, tingkat kesulitan butir soal, daya beda soal Ujian Tengah Semester Genap kelas VIII mata pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Kualitas Butir Soal

a. Validitas

Pengujian dalam analisis validitas butir tes menggunakan bantuan program aplikasi *Winsteps* versi 4.7.0. Butir soal dikatakan valid apabila memnuhi kriteria nilai sebagai berikut:

- a) Nilai MNSQ berada pada rentan nilai $0,5 < \text{Outfit-MNSQ} < 1,5$)
- b) Nilai Outfit ZSTD berada pada rentan: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$.

c) Nilai point Measure Correlation berada pada rentan 0,4 – 0,85.⁴² Namun apabila nilai MNSQ dan nilai point Measure Correlation tidak memenuhi kriteria nilai, akan tetapi nilai ZSTD dalam rentan yang valid, maka butir soal tersebut dikatakan valid karena pada *Model Rasch* nilai outfit ZSTD merupakan nilai yang menjadi acuan utama.

Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan peserta didik kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025 dan sampel yang diambil yaitu sejumlah peserta didik dari tiga kelas dengan total keseluruhan sejumlah 102 peserta didik.

Dari hasil perhitungan validitas yang telah diujikan sebelumnya dengan bantuan aplikasi *Winsteps* 2.7.0 peneliti mendapati hasil bahwa dari keseluruhan butir soal Ujian Tengah Semester kelas VIII mata pelajaran IPS MTs Almaarif01 Singosari tahun pelajaran 2024/2025 36 soal tergolong valid atau 87,5% dari keseluruhan butir soal, sementara itu soal tidak valid berjumlah 4 soal atau setara dengan 12,5% dari 40 butir soal. Berikut peneliti jabarkan pada tabel berikut:

⁴² Bambang Sumintono et al., “Aplikasi Model Rach Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,” no. November (2014).

Tabel 4. 1 Hasil dari analisis validitas butir soal Ujian Tengah Semester

No	Indeks validitas	Nomor	Jumlah Total	Presntase
1	Nilai ZSTD pada rentan $-2,0 < ZSTD < +2,0$. (butir soal valid)	1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 38, 40	36 butir soal	87,5%
2	Nilai ZSTD diluar p rentan $-2,0 < ZSTD < +2,0$. (butir soal tidak valid)	4, 7, 8, 16	4 butir soal	12,5%

Merujuk pada Suminto dan Widhiarso butir soal dikatakan valid dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai MNSQ berada pada rentan nilai $0,5 < \text{Outfit-MNSQ} < 1,5$)
- Nilai Outfit ZSTD berada pada rentan: $-2,0 < ZSTD < +2,0$.
- Nilai Point Measure Correlation berada pada rentan: $0,4 < \text{Point Measure Corr} < 0,85$.⁴³

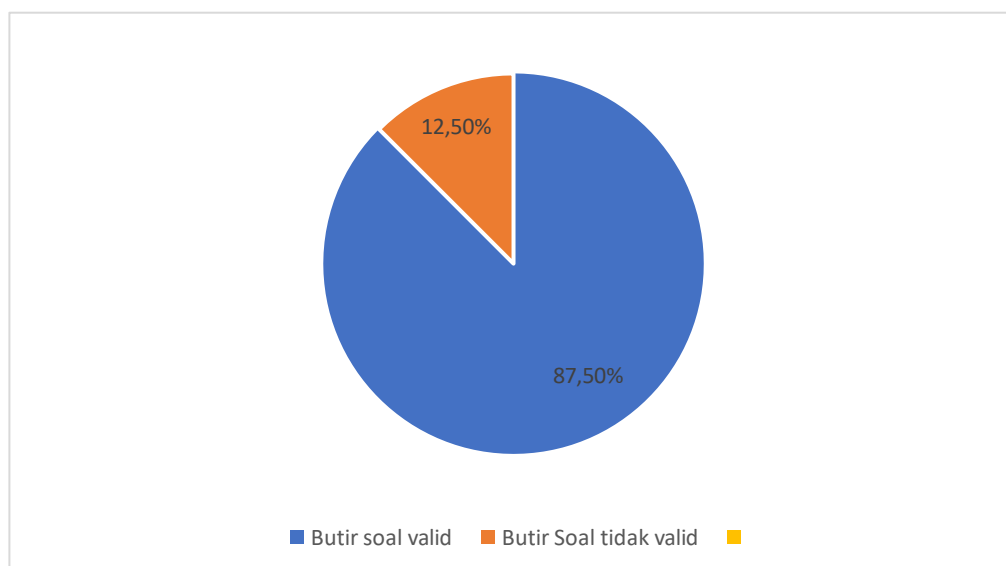


Diagram 4. 1 Hasil validitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap

⁴³ Wahyu Widhiarso Bambang Sumintono, *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial* (Cimahi: Trim Komunikata Publishing House, 2014).

Tahapan pertama dalam menganalisis apakah suatu item butir soal tergolong dalam valid atau tidak valid yaitu dengan menganalisis nilai dari MNSQ, nilai ZSTD diabaikan selama nilai MNSQ pada rentang kesesuaian yang diterima.⁴⁴ Apabila ditemukan nilai output atau luaran MNSQ tidak sesuai Tkriteria maka perlu menganalisis nilai ZSTD. Tahap kedua menganalisis nilai ZSTD dengan mencocokkan dengan kriteria nilai yang diterima.⁴⁵ Apabila nilai ZSTD berada diluar batas indikator diterima maka soal tersebut dinyatakan tidak valid atau harus dibuang. Namun jika perolehan nilai butir soal pada outfit MNSQ dan Pt Measure Correlation tidak memenuhi rentang yang diterima akan tetapi nilai MNSQ masuk kriteria diterima maka butir tersebut dinyatakan butir soal yang valid. Hasil dari analisis item validitas dapat dilihat di bagan lampiran nomor 6 dengan nilai yang tidak valid ditandai dengan cetak tebal dan miring.

b. Reliabilitas

Hasil analisis reliabilitas terhadap butir soal yang telah peneliti lakukan dengan bantuan aplikasi komputer Winsteps terhadap butir soal Ujian Tengah Semester genap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 diperoleh hasil reliabilitas peserta didik berada pada nilai 0,76, reliabilitas dari item butir soal berada pada nilai 0,91 sementara reliabilitas dari Alpha Cornbach berada pada nilai 0,82. Dibawah ini peneliti akan meringkas rangkuman hasil dari analisis reliabilitas soal:

Tabel 4. 2 Hasil nilai reliabilitas peserta didik dan butir soal

⁴⁴ M Boone, W J., Staraver J, R & Yale, *Rach Analysis in the Human Sciences* (Springer Ntherlands, 2014).

⁴⁵ Sumintono et al., "Aplikasi Model Rach Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial."

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan reliabilitas
<i>Person</i> (peserta didik)	0,76	Reliabilitas tergolong Cukup
<i>Item</i> (Butir Soal)	0,91	Reliabilitas tergolong tinggi
Nilai reliabilitas Alpha Cornbach	0,82	Reliabilitas tergolong tinggi

Untuk perhitungan analisis reliabilitas butir soal Ujian Tengah Semester mata Pelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2024/2025 kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari secara lengkap terdapat pada lampiran 7.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Hasil dari analisis terhadap tingkat kesukaran ditinjau dari tingkatan Taksonomi Bloom pada butir soal Ujian Tengah Semester genap mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari peneliti mendapati hasil butir soal yang tergolong C1 yaitu kategori mengingat sebanyak 14 butir soal atau 38,89%, soal C2 yaitu memahami sebanyak 14 butir soal atau 38,89%, soal pada kategori C3 yaitu menerapkan sebanyak 1 butir soal, soal C4 yaitu menganalisis sejumlah 3 butir soal atau 8, 33% sedangkan soal yang tergolong pada C5 yaitu soal mengevaluasi sejumlah 4 butir soal atau 11,11%. Berikut peneliti akan jelaskan pada tabel ini:

Tabel 4. 3 Hasil analisis kesukaran butir soal berdasarkan taksonomi bloom

NO	Tingkatan soal	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1	C1 (Mengingat)	3, 6, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24,	13 butir soal	36,11%
2	C2 (Memahami)	1, 2, 10, 14, 22, 23, 30, 31,32, 33, 36, 37, 3, 25	15 butir soal	41,67%
3	C3 (Menerapkan)	39	1 butir soal	2,78%

4	C4 (Menganalisis)	5, 29, 40	3 butir soal	8,33%
5	C5 (Mengevaluasi)	17, 25, 34, 35	4 butir soal	11,11%

Lalu untuk melihat tingkat kesukaran butir soal ditinjau dari *Model Rasch* pada tes Ujian Tengah Semester genap pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Winsteps. Dalam *Model Rasch* nilai logit (measure) digunakan untuk menggambarkan tingkat kesukaran pada setiap butir soal. Nilai logit yang tinggi mencerminkan soal dengan kategori kesulitan yang tinggi, sedangkan nilai logit yang rendah mencerminkan soal yang mudah dijawab.

Dari hasil analisis kesulitan butir soal diketahui bahwa nilai rata – rata logit (mean) sebesar 0,0 sedangkan standar deviasi sebesar 0,87. Dengan melihat nilai mean dan SD tersebut, maka peneliti dapat mengelompokkan keseluruhan butir soal yang valid ke dalam lima kategori seperti pada bagian ini:

Tabel 4. 4 Kriteria tingkatan kesulitan butir soal UTS IPS kelas VII
di MTs Almaarif 01 Singosari

Nilai logit (Measure)	Kelompok butir soal
0,87 – 2,81	Sangat Sukar
0 – 0,87	Sukar
0,0	Sedang
-0,87 – 0,0	Mudah
Lebih kecil dari – 0,87	Sangat Mudah

Dari hasil pengklasifikasian kesulitan butir soal pada tabel di atas, keseluruhan butir soal Ujian Tengah Semester genap mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif dapat dikategorikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil uji kesukaran butir soal Ujian Tengah Semester genap

NO	Pengkategorian butir soal	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1	Butir soal sangat mudah	1, 7, 12, 24, 28, 36, 38, 39.	8	22,22%
2	Butir soal mudah	2, 5, 11, 14, 18, 23, 31, 32, 40	9	25%
3	Butir soal Sedang	25	1	2,78%
4	Butir soal sulit	3, 6, 9, 10, 13, 15, 20, 22, 29, 30, 33, 34, 35, 37,	14	38,89%
5	Butir soal sangat sulit	19, 21, 26, 27	4	11,11%

d. Indeks Daya Beda

Berdasarkan pada analisis daya beda pada butir soal Ujian Tengah Semester kelas VIII mata pelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2024/2025 MTs Almmarif 01 Singosari menggunakan aplikasi *Winsteps* mendapati hasil seperti ini:

Daya beda	Nomor soal	Jumlah	Presentase
0,5 <	Keseluruhan butir soal yang valid	36	100%

Pada tabel perhitungan daya beda butir soal keseluruhan butir soal memiliki nilai daya beda dibawah nilai 0,5, hal ini menandakan bahwa keseluruhan butir soal yang diujikan berkategori baik dalam membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik dengan kemampuan rendah.

Untuk keseluruhan hasil analisis daya beda bisa dilihat di lampiran 9.

e. Keberfungsian pengecoh pada butir soal

Perhitungan keberfungsian pengecoh pada butir soal pada penelitian ini memanfaatkan bantuan program *Winsteps* versi 4.7.0. Butir soal yang

memiliki fungsi pengecoh yang baik jika sejumlah peserta didik yang mengikuti tes memilih pengecoh tersebut maupun mendekati jumlah ideal. Identifikasi pengecoh dalam satu butir tes yaitu melalui penghitungan jumlah responden yang memilih masing masing opsi (a, b, c, d) dalam setiap soal.

Hasil analisis keberfungsian pengecoh pada butir soal mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari didapatkan hasil bahwa dari 36 soal yang valid, 34 butir soal memiliki daya pengecoh yang berfungsi dengan baik, sedangkan sejumlah 2 butir soal tidak memiliki pengecoh atau *distractor* yang tidak berfungsi dengan baik. Ringkasan dari hasil analisis terhadap efektivitas pengecoh pada setiap butir soal akan peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 presentase distractor pada butir soal IPS kelas VIII

Kategori	Jumlah butir soal	Persentase	Nomor butir soal
<i>Distractor</i> berfungsi	34	94.44%	1, 2,3, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22,23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,33, 34, 35, 36, 37, 38,40.
<i>Distractor</i> tidak berfungsi	2	5.56%	6, 39

2. Kemampuan Peserta Didik kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Ujian Tengah Semester

Dalam menentukan kemampuan peserta didik dilihat dari perolehan nilai logit dari setiap peserta didik yang mengerjakan tes. Analisis peserta didik dalam mengerjakan soal Ujian Tengah Semester berpacu pada indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Klasifikasi kemampuan peserta didik

Kategori kemampuan	Rentan logit
Sangat tinggi	Lebih dari 2,0
Tinggi	1,0 – 2,0

Sedang	-1 sd 1,0
Rendah	-2,0 sampai -1,00
Sangat rendah	Dibawah -2,00

Dari indikator pada tabel di atas peneliti memperoleh distribusi kemampuan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil kemampuan peserta didik

Kategori kemampuan	Jumlah peserta didik
Sangat tinggi	12
Tinggi	48
Sedang	35
Rendah	5
Sangat rendah	2

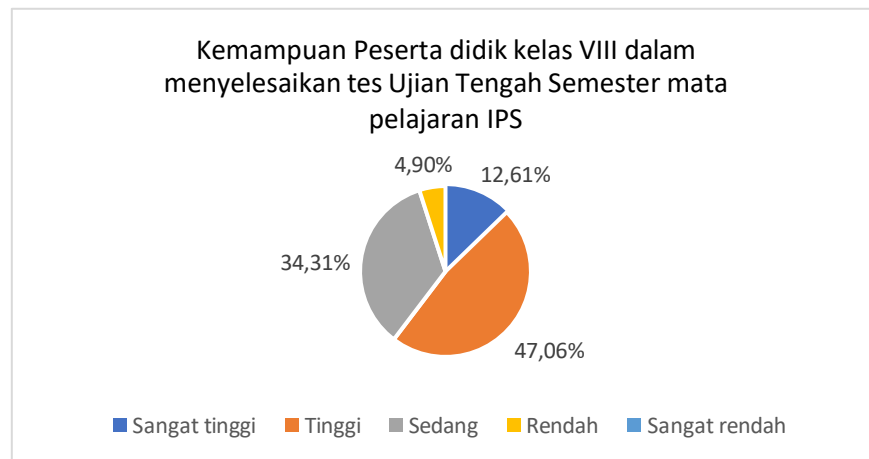


Diagram 5. 2 Hasil uji kemampuan peserta didik menggunakan *Model Rasch*

Bab V

PEMBAHASAN

1. Kualitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kualitas butir tes ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, indeks daya beda dan efektivitas pengecoh pada butir soal dalam rangka meningkatkan kualitas butir soal yang ada. Analisis terhadap butir soal merupakan langkah yang sangat penting dalam menilai seberapa efektif sebuah instrumen dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian belajar bagi peserta didik. Proses analisis butir soal dilakukan dengan langkah – langkah yang terstruktur guna mendapatkan informasi yang rinci dan spesifik mengenai butir tes yang telah disusun.⁴⁶ Hal tersebut sejalan dengan prinsip dalam penyusunan butir soal, di mana butir soal yang diujikan kepada peserta didik seharusnya memiliki kualitas yang memadai. Dengan kualitas soal yang baik akan membantu guru dalam memilih butir soal berdasarkan tingkatan kesukaran sehingga butir soal yang disajikan bisa membedakan tingkat kemampuan peserta didik.

Model Rasch merupakan pendekatan dalam teori *Item Response Theory* (IRT) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan karakteristik butir soal dalam satu garis ukur (logit) dengan waktu yang sama. Kelebihan utama yang dimiliki *Model Rasch* yaitu kemampuan model ini dalam pengukuran yang tidak bergantung pada peserta didik atau item tertentu. Karakteristik ini menjadikan evaluasi lebih adil, karena kualitas butir soal

⁴⁶ Suharsismi, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*.2014

dapat tetap dinilai valid meskipun diuji pada kelompok yang berbeda. Model ini juga mengedepankan prinsip *unidimensionalitas*, yaitu setiap butir soal dalam tes harus mengukur satu konstruk secara konsisten. Selain itu *Model Rasch* juga menjami *local independence*, di mana jawaban peserta terhadap satu item tidak dipengaruhi oleh jawaban terhadap item lainnya.⁴⁷

Validitas merupakan aspek penting dalam evaluasi. Dalam konteks pendidikan validitas bukan hanya terkait isi soal, melainkan juga terkait dengan konstruksi, tujuan pengukuran dan kesesuaian instrumen terhadap karakteristik peserta didik. Instrumne yang valid mencerminkan keterukuran akurat terhadap kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

Hasil analisis validitas butir soal Ujian Tengah Semester (UTS) Genap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII menunjukkan bahwa mayoritas butir soal memiliki tingkat validitas yang tinggi, terlihat dari 40 butir soal yang dibuat sebanyak 36 butir soal tergolong valid. Validitas soal dalam konteks ini menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yakni sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa. Hal ini menunjukkan bahwa keterpautan antara indikator dan soal merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas soal. Dengan kata lain, jika sebuah soal sesuai dengan indikator pembelajaran yang dirancang, maka kemungkinan besar soal tersebut akan valid. Hal ini sejalan

⁴⁷ Boone, W J., Staraver J, R & Yale, *Rach Analysis in the Human Sciences*.

dengan Arikunto yang menyatakan validitas pada butir soal diperoleh apabila butir soal yang disusun telah mencerminkan indikator yang ditetapkan dalam kurikulum, ketika soal dibuat berdasarkan indikator pembelajaran yang tepat, maka soal tersebut memiliki dasar yang kuat untuk mengukur kompetensi yang diinginkan.⁴⁸ Hal ini diperkuat juga oleh penelitian Nurgiyantoro yang menunjukkan hasil bahwa validitas suatu instrumen, termasuk soal ujian, dapat dinyatakan tinggi apabila telah disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, validitas tinggi pada soal Ujian Tengah Semester IPS dalam penelitian ini didukung oleh kesesuaian antara isi soal dengan indikator pembelajaran yang dirumuskan.⁴⁹

Selain itu soal-soal yang tergolong valid, terdapat pula empat butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas. Ketidakvalidan pada soal-soal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa yang kurang efektif, yaitu bertele-tele dan tidak langsung pada inti pertanyaan, sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami maksud soal. Bahasa yang bertele-tele dapat menyebabkan bias pemahaman, terutama bagi siswa yang memiliki tingkat literasi sedang ke bawah. Kalimat soal yang terlalu panjang atau menggunakan struktur yang tidak efisien berpotensi membingungkan peserta didik, hasil ini sesuai dengan pernyataan Arikunto yang menegaskan bahwa dalam penyusunan soal, bahasa harus jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta sesuai dengan tingkat

⁴⁸ Suharsismi, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*.

⁴⁹ Burhan Nurgiyanto Riswanda Himawan, "Analisis butir soal latihan penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul menggunakan program ITEMAN (Analysis of exercise items for odd semester end of semester Indonesian language subjects class" 8, no. 1 (2022): 160–80.

perkembangan peserta didik.⁵⁰ Soal yang disusun dengan kalimat panjang dan berbelit-belit dapat menurunkan validitas soal karena siswa mungkin gagal menjawab bukan karena tidak menguasai materi, melainkan karena tidak memahami maksud soal. Selain itu Haladyna juga berpendapat yang sa,a dalam kajian mereka mengenai pedoman penulisan soal pilihan ganda menyebutkan bahwa penggunaan bahasa yang efisien dan langsung adalah kunci dalam menjaga validitas dan reliabilitas soal.⁵¹

Temuan ini sejalan dengan Erfan yang menyatakan bahwa Model Rasch efektif dalam mendeteksi butir soal yang mengandung kesalahan redaksi atau terlalu mudah / sulit, dan dapat digunakan sebagai alat perbaikan instrumen ujian di Sekolah.⁵² Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal pada Ujian Tengah Semester dapat digunakan dalam asesmen pembelajaran IPS karena telah memnuhi prinsip pengukuran yang objektif dan konstruk yang sesuai.

Selanjutnya aspek reliabilitas yang merupakan aspek penting dalam pengukuran karena berkaitan dengan konsistensi atau kestabilan tes. Instrumen tes dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika diujikan pada waktu atau populasi yang berbeda namun dalam kondisi yang sama. Pada konteks evaluasi pendidikan, reliabilitas menunjukkasn sejauh mana hasil ujian dapat dipercaya sebagai representasi

⁵⁰ Suharsismi, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*.

⁵¹ Ste Haladyna, Thomas M, Downing, "A Review of Multiple-Choice Item-Wriing Guidelnis For Classroom Ases sment," *Applied Measurement Education* 15, no. 3 (2002), https://doi.org/10.1207/S15324818AME1503_5.

⁵² Muhammad Erfan et al., "Tes Klasik Dan Model Rasch," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1 (2020): 11–19.

dari kemampuan peserta didik. *Model Rasch* menyediakan indikator sebaran logit sebagai dasar dalam pengukuran reliabilitas.

Dalam penelitian ini, hasil analisis menggunakan *Winsteps* menunjukkan bahwa reliabilitas item berada tergolong tinggi. Nilai reliabilitas item yang diperoleh menunjukkan bahwa soal – soal dalam tes ini memiliki keteraturan dalam tingkat kesukaran dan konsisten membentuk nilai logit secara linier. Sementara nilai reliabilitas person menunjukkan bahwa instrumen cukup mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,8 menunjukkan bahwa konsistensi internal antar soal sudah baik.

Secara praktis nilai reliabilitas yang cukup tinggi memberikan keyakinan pada guru bahwa hasil tes mencerminkan kemampuan peserta didik dengan sebenarnya, bukan sekedar kebetulan atau faktor eksternal seperti suasana ruang ujian, kondisi fisik peserta didik atau ketidakjelasan butir soal. Reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa tes memiliki konsistensi dalam mengukur kompetensi, sehingga hasilnya dapat dipercaya dalam pengambilam keputusan pendidika. Dengan kata lain, reliabilitas menjadi representasi keprofesionalan peserta didik dalam menjamin keakuratan dan keadilan proses penilaian.

Nilai dan prinsip keadilan dalam pengukuran ini sejatinya selaran dengan ajaran Islam tentang amanah dan keadilan tepatnya dalam Al Qur'an tentang disebut dalam Q.S An – Nisa ayat 58 :

لَهُ هَالِكٌ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْمَنَاقِبَ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ هَالِكٌ نِعَمًا
يُعْطِيكُمْ ۚ إِنَّ هَالِكٌ كَانَ سَمِيعًا ۚ بَصِيرًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat ini mengandung perintah agar setiap brntuk tanggung jawab, termasuk dalam hal ini amanat dalam bentuk evaluasi pendidikan, dilaksanakan secara adil dan proposional. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai peserta fifik bersifat terpecaya (reliable) agar keputusan yang diambil tidak merugikan salah satu pihak dan mencerminkan nilai keadilan sebagaimana ajara Islam..

Dari hasil analisis pada penelitian ini memberikan jaminan bahwa soal pada Ujian Tengah Semester yang dianalisis layak digunakan sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari. Namun yang perlu diperhatikan adalah tetap diperlukanya evaluasi secara berkala untuk memastikan instrumen tetap relevan dengan dinamika kurikulum dan profil peserta didik.

Selanjutnya tingkat kesukaran butir soal dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang signifikan, kategori butir soal bervariasi mulai dari kategori sangat mudah hingga sangat sukar. Soal-soal yang tergolong sangat mudah dan mudah umumnya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah,

khususnya pada level C1 (mengingat) dan C2 (memahami) dalam Taksonomi Bloom. Soal kategori ini banyak berisi permintaan untuk menyebutkan istilah, menghafalkan fakta, atau konsep dasar yang telah diajarkan sebelumnya. Sebaliknya, butir soal yang termasuk dalam kategori sulit dan sangat sulit umumnya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan sebagian bahkan mengarah ke C5 (mengevaluasi). Soal-soal ini umumnya mengandung kata kunci seperti mengapa, bandingkan, analisis, berdasarkan data, ambil kesimpulan, atau tentukan sebab-akibat, yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, menghubungkan konsep yang ada pada soal dan menafsirkan informasi.

Dalam analisis menggunakan *Model Rasch*, tingkat kesukaran soal ditunjukkan dengan tingkat logit yang tinggi menunjukkan bahwa hanya peserta didik dengan kemampuan tinggi yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Hal ini menandakan bahwa soal-soal dengan tingkat kesukaran tinggi memang menuntut kapasitas berpikir yang lebih kompleks. Secara umum, distribusi tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menunjukkan komposisi yang mengarah pada dominasi level kognitif menengah C3 – C5 yang tergolong pada level kognitif tinggi hingga sangat tinggi, yang secara empiris masih relevan dengan profil kemampuan peserta didik yang mayoritas berada pada level berpikir tingkat atas

Selanjutnya daya beda soal merupakan kemampuan butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang rendah. Merujuk pada Anastasi dan Urbina, soal dengan daya beda tinggi akan menghasilkan sebaran skor yang menandakan kemampuan peserta didik secara

akurat.⁵³ Dalam evaluasi pendidikan, daya beda menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa soal bukan hanya valid secara isi tetapi juga adil dan fungsional dalam seleksi penilaian. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 butir soal yang dinyatakan valid, seluruhnya memiliki nilai standard error di bawah 0,5, yang mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut memiliki tingkat yang tinggi dalam mengukur kemampuan peserta didik. Soal-soal pada Ujian Tengah Semester ini mampu membedakan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan logit secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi cenderung menjawab benar butir-butir soal tersebut, sementara peserta didik dengan kemampuan rendah lebih banyak menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa daya beda atau fungsi diskriminatif soal yang baik—kemampuan untuk secara efektif memisahkan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang mampu.

Sebaliknya, 4 butir soal yang tidak valid menunjukkan nilai statistik fit di luar batas ideal, yang menandakan bahwa soal-soal tersebut tidak mampu membedakan peserta didik secara optimal. Soal dengan daya beda rendah ini biasanya ditandai dengan jawaban benar atau salah yang terjadi secara acak di semua kelompok kemampuan, artinya peserta didik dengan kemampuan rendah maupun tinggi memiliki kemungkinan yang hampir sama dalam menjawab benar atau salah, yang menjadikan soal tersebut tidak efektif sebagai alat evaluasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sri Jumini yang menyatakan bahwa butir soal dengan nilai fit atau sesuai dengan *Model Rasch* cenderung memiliki fungsi diskriminatif yang tinggi, artinya mampu membedakan peserta

⁵³ Susana Anastasim Annem Urbina, *Psychological Testing* (Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 1997).

didik secara akurat.⁵⁴. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sebagian besar butir soal dalam penelitian ini memiliki daya beda tinggi, yang mencerminkan kualitas evaluasi yang baik. Soal-soal ini tidak hanya menilai pencapaian pembelajaran secara umum, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnosis yang dapat mengidentifikasi peserta didik berdasarkan kategori kemampuan. Artinya, soal-soal tersebut berfungsi optimal dalam menilai keberhasilan pembelajaran dan layak dipertahankan untuk evaluasi formatif maupun sumatif.

Selanjutnya analisis keberfungsian pengecoh pada pilihan soal ganda, pengecoh merupakan opsi jawaban yang salah namun tampak masuk akal bagi peserta didik yang belum memahami materi dengan baik. Fungsi utama pengecoh yaitu untuk mengugah pemikiran kritis peserta didik serta mengungkap tingkat penguasaan konsep secara lebih mendalam. Haladyna mengungkapkan daya pengecoh yang baik akan menarik jawaban dari peserta didik berkemampuan rendah dan dihindari oleh peserta didik berkemampuan tinggi.⁵⁵

Dalam teori tes klasik, pengecoh seringkali hanya dievaluasi dari proporsi atau jumlah pemilihnya, Namun pada *Mode Rasch*, pengecoh dapat dievaluasi secara lebih detail menggunakan analisis kategori jawaban (*Option analysis*) melalui aplikasi *Winsteps*. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila dipilih secara signifikan oleh peserta didik yang menjawab salah, dan

⁵⁴ Sri Jumini et al., “Analisis kualitas butir soal pengukuran literasi sains melalui teori tes klasik dan rasch model,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 6* (2023): 758–65.

⁵⁵ Haladyna, Thomas M, Downing, “A Review of Multiple-Choice Item-Writing Guidelines For Classroom Assessment.”

tidak berfungsi jika tidak menarik perhatian peserta didik sama sekali atau justru dipilih oleh siswa berkemampuan tinggi.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 soal yang valid, terdapat 34 soal yang memiliki pengecoh yang berfungsi semestinya, artinya pilihan jawaban yang salah mampu menarik peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran. Sebaliknya terdapat 2 soal yang memiliki pengecoh tidak berfungsi, karena sebagian opsi jawaban tidak dipilih sama sekali oleh peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengecoh pada dua butir soal tersebut terlalu lemah, tidak relevan, atau terlalu mudah diidentifikasi sebagai opsi jawaban yang salah, sehingga tidak berkontribusi terhadap efektivitas soal.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal UTS IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari telah disusun dengan baik, terutama dalam aspek penyusunan opsi jawaban. Dengan berfungsinya pengecoh yang tergolong cukup tinggi mengindikasikan bahwa guru telah mempertimbangkan pemahaman alternatif dan potensi kesalahan dalam menyusun soal.

2. Kemampuan / Ability Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Ujian Tengah Semester

Kemampuan peserta didik yang tinggi dalam menjawab soal dengan tepat tidak hanya mencerminkan penguasaan materi semata, akan tetapi juga mencerminkan hasil dari proses belajar yang melibatkan berbagai aspek seperti motivasi, strategi belajar, dan peran guru dalam membimbing dan memberikan soal yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Melalui pendekatan *Model Rasch* memungkinkan untuk melihat gambaran secara lebih objektif, karena kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya dilihat

dari skor akhir, melainkan juga dari kemampuan logit yang menunjukkan posisi peserta didik dengan butir soal.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Model Rasch*, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan butir soal Ujian Tengah Semester Genap mata pelajaran IPS sangat bervariasi. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi yaitu sebanyak 59,67%, 34,31 peserta didik di kategori sedang dan sisanya berada pada kategori rendah. Hal ini berarti lebih dari separuh peserta didik mampu menjawab soal soal yang memiliki tingkat kesulitan sedang hingga tinggi dan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki penguasaan materi IPS yang cukup baik serta soal yang diberikan masih berada dalam rentan kemampuan peserta didik. Temuan pada penelitian ini tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik yang dimiliki peserta didik, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan kerangka berpikir dalam Taksonomi Bloom. Pada teori Taksonomi Bloom kemampuan peserta didik dibagi menjadi enam tingkatan mulai dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), hingga mencipta (C6), setiap tingkatan mengukur kedalaman berpikir yang berbeda dan soal yang dirancang untuk menjangkau level tersebut.

Dalam hal ini *Model Rasch* dan Taksonomi Bloom saling melengkapi dalam mengukur kemampuan peserta didik. Soal-soal dalam Taksonomi Bloom dikategorikan sebagai berpikir tinggi (C3-C5) cenderung memiliki tingkat kesukaran tinggi dalam analisis *Model Rasch*. Sebaliknya, soal dengan tingkat kesukaran yang rendah umumnya mengukur

kemampuan tingkat rendah (C1-C2). Hal ini menunjukkan *Model Rasch* menyediakan bukti empiris apakah soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik benar benar dijawab dengan tepat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan logit tinggi.

Hubungan ini menunjukkan bahwa Taksonomi Bloom berperan sebagai panduan kosep dalam merancang tingkat kognitif suatu buti soal, sedangkan *Model Rasch* berfungsi sebagai alat ukur yang empiris yang membuktikan apakah soal soal pada Ujian atau evaluasi pada model lain berfungsi secara optimal daoam membedakan kemampuan peserta didik.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh sebagian besar peserta didk pada saat mengerjakan soal Ujian Tengah Semester menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran IPS yang tidak hanya berfokus pada hafalan, namun juga pada penalaran dan pemahaman konsper sosial secara kritis.

Dalam pandangan Islam, kemampuan berpikir dan belajar yang mendalam merupakan bagian dari upaya mencari ilmu yang sangat dianjurkan. Dalam HR Tirmidzi Rasulullah bersabda:

هَلَّلَ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ

Artinya: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan jalan menuju surga”

Hadist ini menegaskan bahwa usaha dalam mehami dan menguasai ilmu pengetahuan, termasuk menjawab soal soal ujian dengan kemampuan

berpikir tinggi merupakan bentuk amal ilmiah yang mendatangkan kemuliaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari tergolong baik, sehingga selaras dengan kualitas butir soal yang valid, reliabel, serta proporsional secara tingkat kesukaran dan tingkat berpikir.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis kualitas butir soal dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh dalam butir soal Ujian Tengah Semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester genap pada tahun ajaran 2024/2025 kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, peneliti mendapati hasil sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis kualitas butir soal pada Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran IPS pada Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari ditinjau validitas dari butir soal pada tes Ujian Tengah Semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester genap tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan hasil bahwa dari keseluruhan soal yang terdiri dari 40 soal terdapat 36 butir soal yang valid atau sebesar 87,50% berkategori valid, sementara soal yang tidak valid berjumlah 4 butir soal atau sebesar 12,50% tergolong tidak valid, validitas butir soal yang dianalisis memiliki kategori soal yang memenuhi standar dilihat dari nilai Mean Square (MNSQ), nilai *outfit* Z-standarized (ZSTD) dan Point Measure Correlation. Pada analisis reliabilitas keseluruhan butir soal yang valid menunjukkan bahwa besarnya nilai reliabilitas item butir soal sebesar 0,91 tergolong pada reliabilitas tinggi, hasil reliabilitas dari peserta didik sebesar 0,76

tergolong cukup, sementara hasil cronbach alpha reliability atau nilai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,82 tergolong pada reliabilitas tinggi. Sementara keberfungsian pengecoh dari kesleuruhan butir soal menunjukkan hasil bahwa dari 36 butir soal yang valid terdapat 34 butir soal atau 94,44% butir soal memiliki distractor berfungsi sebagaimana mestinya, sedangkan 2 butir soal atau 5,66% butir soal memiliki distractor yang tidak berfungsi. Pada tingkat kesukaran soal ditinjau dari model Rasch didapati hasil butir soal yang tergolong sangat mudah dengan jumlah 8 soal atau 22,22%, butir soal yang tergolong mudah berjumlah 9 soal atau 25% soal tergolong sedang sebanyak 1 soal atau 2,78% soal ber kriteria sulit berjumlah 14 butir atau 38,89%, soal ber kriteria sangat sukar berjumlah 4 soal atau 11,11%. Ditinjau dari daya beda sola keseluruhan butir soal yang valid sejumlah 36 butir soal memiliki nilai Standart Error atau $SE < 0,5$ yang mengartikan bahwa keseluruhan butir soal memiliki daya pembeda yang baik.

2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Model Rasch*, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal UTS semester genap mata pelajaran IPS kelas VII menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori kemampuan sedang hingga tinggi, yang mencerminkan bahwa soal soal yang diujikan umumnya sesuai dengan kemampiuhan peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik dengan kemampuan

rendah yang memerlukan perhatian khusus dan dukungan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pada analisis butir soal Ujian Tengah Semester kelas VIII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester genap tahun pelajaran 2024/2025 MTs Almaarif 01 Singosari, maka saran yang penelitian dapat ajukan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru untuk senantiasa melakukan evaluasi terhadap butir soal yang telah disusun dan diujikan, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, terkhusus guru diharapkan guru memiliki pemahaman mengenai paramter penting dalam penilaian butir soal, terutama terkait validitas, reliabilitas, kesukaran daya pembeda, serta efektivitas pengecoh dalam soal dengan jenis pilihan ganda. Dengan menganalisis butir soal secara berkelanjutan otomatis akan meningkatkan kualitas dari evaluasi pembelajaran terutama pada mutu pendidikan, karena dengan menganalisis butir soal yang digunakan guru dapat memastikan bahwa dalam instrumen penilaian yang digunakan benar benar mampu mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

2. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah

Bagi kepala sekolah disarankan memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap peran guru dalam proses evaluasi

pembelajaran, khususnya dengan menyelenggarakan seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan analisis butir soal terkhusus yang berfokus pada model Item Response Theory. Upaya ini penting dilakukan agar proses analisis terhadap butir soal menjadi bagian dari budaya evaluatif yang konsisten di lingkungan sekolah

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis secara lebih mendalam mengenai analisis butir soal, seperti gaya penyusunan soal, konteks materi, ataupun pengaruh latar belakang guru dalam menyusun instrumen. Selain itu penelitian lanjutan juga dapat membandingkan hasil analisis butir soal menggunakan Model RASCH dengan pendekatan lain seperti Generalized Partial Credit Model, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keandalan dan validitas instrumen evaluasi.

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan referensi atau rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji evaluasi pendidikan melalui pendekatan kuantitatif berbasis *Item Response Theory*. Dengan memberikan gambaran objektif tentang kualitas butir soal meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, serta kualitas instrumen penelitian. Kedepannya peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi penguatan literatur dalam bidang evaluasi pembelajaran berbasis Model Rasch, serta mendorong penerapan model pengukuran yang adil dalam sistem penilaian pendidikan.

4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penginterpretasian hasil. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup satu sekolah dengan sampel dari kelas VII, sehingga hasil dari temuan belum tentu merepresentasikan kualitas butir soal di sekolah lain atau pada jenjang berbeda. Kedua, instrumen yang dianalisis terbatas pada satu bentuk evaluasi (Ujian Tengah Semester) dan satu jenis soal (pilihan ganda), sehingga belum menggambarkan keseluruhan variasi instrumen yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Ketiga, analisis data hanya menggunakan pendekatan model Rasch tanpa dibandingkan dengan model analisis lain, sehingga validitas bersifat kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih dari satu kelas atau satu jenjang yang berbeda, serta membandingkan kualitas butir soal dari berbagai bentuk evaluasi, seperti Ujian Akhir Semester, penilaian harian, atau asesmen formatif. Selain itu, analisis lanjutan juga dapat membandingkan efektivitas berbagai model analisis seperti Model Rasch, ataupun pendekatan modern lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasim Annem Urbina, Susana. *Psychological Testing*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 1997.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Arisandi, Wall Fitri. “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.” *Educational Journal Of History and Humanities* 30, no. 2 (2020).
- Bambang Sumintono, Wahyu Widhiarso. *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House, 2014.
- Basri, Yuna Febriya, dan Elfa Michellia Karima. “Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di Fase E SMK Negeri 1 Painan Program Studi Pendidikan Sejarah , Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 21160–71.
- Bond, Trevor G, dan Christine M Fox. *Applying The Rasch Model: Fundamental Measurement in The Human Sciences. Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences, 3rd ed.* New York, NY, US: Routledge/Taylor & Francis Group, 2015.
- Boone, W J., Staraver J, R & Yale, M. *Rach Analysis in the Human Sciences*.

Springer Ntherlands, 2014.

- Dianova, Ferdy Rakhmat, dan Najih Anwar. “Analisis Butir Uji Validitas , Reliabilitas , Tingkat Kesukaran , dan Daya Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab SD Islam.” *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1, no. 3 (2024): 1–13.
- Erfan, Muhammad, Mohammad Archi Maulyda, Vivi Rachmatul Hidayati, Fitri Puji Astria, dan Tursina Ratu. “Tes Klasik Dan Model Rasch.” *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1 (2020): 11–19.
- Haladyna, Thomas M, Downing, Ste. “A Review of Multiple-Choice Item-Wriing Guidelnis For Classrom Ases sment.” *Applied Measurement Education* 15, no. 3 (2002). https://doi.org/10.1207/S15324818AME1503_5.
- Hayati, Salma, Sri Wahyuni Hidayanti, dan Aulia Rizki. “Analisis Rasch Model: Mengukur Kualitas Butir Soal Tes Tashrif Lughawi.” *Intelektualita* 13, no. 1 (2024): 132–43. <https://doi.org/10.22373/ji.v13i1.24873>.
- Jumini, Sri, Sutikno Madnasri, Edy Cahyono, dan P Parmin. “Analisis kualitas butir soal pengukuran literasi sains melalui teori tes klasik dan rasch model.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 6 (2023): 758–65.
- L. Crocker, James Algina. *Introduction to Classical and Modern Tes Theory*. New York: Rinehart and Winston PUBLISHING, 1986.
- Mardapi, D. *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika Press, 2008.

- Mawardi, Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ngalim, Purwanto. *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Ros. Bandung, 2010.
- Nudin Ikhwa, Rachmad Syarifudin Hidayatullah. “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Menggunakan Model Rasch di SMKN 5 SURABAYA” 12 (2023): 132–39.
- Purwanto, N.M. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Riswanda Himawan, Burhan Nurgiyanto. “Analisis butir soal latihan penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul menggunakan program ITEMAN (Analysis of exercise items for odd semester end of semester Indonesian language subjects class” 8, no. 1 (2022): 160–80.
- Setiadi, Hari. “Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–78.
<https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

- Sugiono, T. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)*. Penerbit Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta Publisher, 2018.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsismi, Arikunto. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2013.
- Sumintono, Bambang, Universitas Islam, Internasional Indonesia, Wahyu Widhiarso, dan Universitas Gadjah Mada. “Aplikasi Model Rach Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,” no. November (2014).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Progam Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calaan Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Widyoko, E.P. *Evaluasi Progam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Lampiran -

Lampiran 1 Surat izin observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 921/Un.03.1/TL.00.1/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

11 Maret 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Almaarif 01 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch Hafidz Al - Fikri
NIM : 2101021010084
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Analisis Butir Soal Penilaian Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran IPS di MTs AI – Ma'arif Singosari Menggunakan Model Rasch Melalui Aplikasi Winstep**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
8730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat telah melakukan penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemenkumham No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01

TERAKREDITASI “A”

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com
Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

SURAT KETERANGAN

Nomor : 165/YPA/MTs.E.7/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
NIP : 197704242005012003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MOCH. HAFIDZ AL – FIKRI**
NIM : 210102110084
Program Studi / Fakultas : Pendidikan IPS / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu Penelitian : April - Mei 2025

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

“Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan Model Rasch Melalui Aplikasi Winstep”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 5 Mei 2025
Kepala Madrasah,


DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

Lampiran 3 Dokumen Ujian Tengah Semester Genap

DOKUMEN
MTs Almaarif 01



SUMATIF TENGAH SEMESTER GENAP
MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI KABUPATEN MALANG
TAHUN AJARAN 2024 – 2025

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran
Kelas

: IPS Terpadu
: VIII (Delapan)

Pilihlah jawaban yang paling benar !

- Semboyan dalam 3G yang menggambarkan bahwa tujuan bangsa Barat ke Indonesia adalah untuk mencari kejayaan, adalah
A. Gold B. Golden C. Glory D. Gospel
- Pergantian atau perubahan secara menyeluruh dalam memproduksi barang yang dikerjakan oleh tenaga manusia atau hewan menjadi tenaga mesin, sering disebut....
A. revolusi alat
B. Modernisasi
C. Industrialisasi
D. revolusi industri
- Sejak abad ke-16, Maluku mempunyai posisi yang sangat penting dalam sektor perdagangan dunia, sehingga banyak didatangi oleh pedagang-pedagang dari berbagai macam wilayah dan bangsa, yang mana salah satunya adalah Bangsa Eropa. Berikut ini merupakan bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Maluku tahun 1512 yaitu
A. Belanda C. Spanyol
B. Inggris D. Portugis
- Dalam imperialisme modern, penguasaan terhadap daerah baru yang didatangi bangsa Barat bertujuan untuk
A. Mendapatkan 3G (gold, glory dan gospel)
B. Menjadikan tanah jajahan sebagai menanam modal dan mencari daerah pemasaran
C. Membuktikan teori heliosentris yang menyatakan bahwa bumi itu bulat dan mengelilingi matahari
D. Ingin mendapatkan rempah-rempah dengan harga yang relative murah serta penguasaan wilayah rempah-rempah

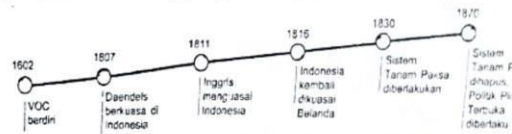
5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tokoh tersebut merupakan Gubernur Jenderal

- Herman Willem Daendels
 - Thomas Stamford Raffles
 - Johannes van den Bosch
 - Jan Pieterszoon Coen
6. Persekutuan dagang milik Inggris diberi nama....
A. EIC (East Indian Company)
B. EIC (Eastern Indian Company)
C. VOC (Vereenigde Oostindische Company)
D. VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie)
7. Invasi Jepang ke negara-negara di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara guna mendapatkan bahan baku industri semakin mudah sejak keberhasilan penyerangan Jepang terhadap
A. Pearl Harbour, Amerika Serikat
B. Kepulauan Mariuana
C. Indocina
D. Australia

- Setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang melalui perjanjian Kalijati, Jepang mulai mempropagandakan tujuannya datang ke Indonesia. Alasan tindakan tersebut adalah
A. Rakyat Indonesia membenci keberadaan pasukan Jepang
B. Rakyat Indonesia memiliki hubungan yang baik dengan Belanda
C. Kedatangan Jepang mendapat sambutan yang baik dari rakyat Indonesia
D. Pasukan Jepang membenci pasukan Belanda di Indonesia
- Perhatikan kronologi penguasaan kolonial dibawah ini!



Berdasarkan kronologi penguasaan kolonial diatas, diketahui bahwa VOC paling lama menerapkan monopoli di Indonesia terbukti dari

- pernyataan yang membuktikan bahwa VOC berdiri dari tahun 1602-1799
 - kondisi masyarakat dikendalikan oleh kebijakan Daendels dengan kerja rodi
 - pulau Jawa menjadi sasaran kebijakan monopoli sejak tahun 1602 hingga sekarang
 - system tanam paksa telah mengakar dalam diri masyarakat Jawa sejak berdirinya VOC
10. Perhatikan data berikut!
- Hak mencetak uang.
 - Hak memiliki angkatan perang.
 - Hak memerintah daerah yang diduduki.
 - Hak memiliki peraturan sendiri antar daerah
- VOC memiliki hak istimewa yang dinamakan hak octroi, dari penjabaran tersebut manakah yang bukan merupakan hak octroy....
A. 1) B. 2) C. 3) D. 4)
11. Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang menerapkan sistem tanam paksa atau cultuurstelsel ialah....
A. Pieter Both
B. Van Den Bosch
C. Cornelis de Houtman
D. Jan Pieterszoon Coen
12. Sistem kerja paksa yang diterapkan pada masa penjajahan Belanda terhadap rakyat Indonesia disebut dengan
A. Rodi
B. Sekrei
C. Romusha
D. Tanam paksa

DOKUMEN
MTs Almaarif 01

29. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas termasuk Lembaga keuangan bukan bank....

- A. Pembiayaan C. Asuransi
B. Pegadaian D. Koperasi
30. Kartu khusus yang diberikan oleh bank kepada pemilik rekening yang dapat digunakan untuk transaksi secara elektronik atas rekening tersebut dikenal dengan sebutan....
A. Cek C. Kartu kredit
B. Kartu ATM D. Elektronik Banking
31. Bu Sunarmi memerlukan sejumlah uang yang tersedia dalam waktu yang cepat, karenanya bu Sunarmi mendatangi LKBB untuk menjamin barang yang dimilikinya dengan jaminan harga bergerak yaitu berupa emas. LKBB yang dimaksud adalah
A. Leasing C. Asuransi
B. Koperasi D. Pegadaian
32. Ketika pembelajaran di kelas adakalanya akan dibentuk kelompok secara acak/ random, dimana kemampuan dalam bekerjasama tiap individu berbeda-beda. Hal ini salah satunya di sebabkan ada beberapa siswa menyukai belajar secara berkelompok namun beberapa yang lain menyukai belajar secara individual. Berdasarkan hal tersebut tentu akan muncul perbedaan yang dapat berpotensi menimbulkan konflik yaitu disebabkan oleh faktor
A. perbedaan individu
B. perbedaan kepentingan
C. perubahan nilai yang cepat
D. perbedaan latar belakang kebudayaan
33. Sasha dan Renzi, kakak beradik yang bertengkar karena berebut televisi. masing-masing tidak ingin ada yang mengalah demi dapat melihat tayangan favoritnya. Dari kejadian tersebut merupakan salah satu contoh bentuk konflik
A. konflik rasial
B. konflik antar individu
C. konflik kakak dan adik
D. konflik antar kelas sosial
34. Demonstrasi kenaikan upah buruh dilakukan hampir di seluruh Indonesia. Demo tersebut merupakan salah satu contoh konflik sosial yang memiliki konotasi negatif, tetapi demo juga memberikan dampak positif pada suatu kelompok. Dampak positif adanya konflik sosial dalam kehidupan masyarakat adalah....
A. terjadinya perubahan kepribadian para individu dalam kelompok
B. terjadinya dominasi suatu kelompok masyarakat
C. adanya solidaritas sesama anggota kelompok
D. menyamakan kepentingan suatu kelompok

35. Perhatikan beberapa pernyataan berikut !

- a) Meningkatnya Solidaritas Sesama Anggota Kelompok
b) Terjadinya Perubahan Kepribadian para Individu
c) Pembangunan yang tidak merata
d) Terjadinya Akomodasi dan Dominasi
e) Lahan pertanian menjadi berkurang dan tidak subur
Yang merupakan akibat terjadinya konflik sosial ditunjukkan pada nomor ...

- A. a) b) dan c)
B. a) b) dan d)
C. a) b) dan e)
D. a) c) dan e)

36. Masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran disebut masalah sosial dilihat dari faktor ...

- A. Sosiologis
B. Psikologis
C. Ekonomi
D. Budaya

37. Integrasi sosial adalah proses penyesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda-beda sehingga membentuk satu kesatuan yang serasi. Apabila integrasi dapat terjalin dengan baik, maka akan

- A. tercapai tujuan bersama
B. menimbulkan konflik di lingkungan masyarakat
C. terwujud masyarakat yang damai dan sejahtera
D. meningkatkan kesejahteraan individu dalam kelompok

38. Salah satu bentuk integrasi sosial adalah integrasi koersif dimana integrasi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, kecuali....

- A. saling bekerjasama
B. menerapkan kekerasan
C. mematuhi norma yang berlaku di masyarakat
D. mengutamakan kepentingan kelompok daripada individu

39. Sebagai seorang siswa di dalam lingkungan madrasah, langkah yang dapat kalian lakukan agar tercipta integrasi sosial yaitu

- A. mentaati tata tertib madrasah
B. melakukan aktivitas bullying
C. membuat aturan sendiri
D. melanggar peraturan

40. Perhatikan gambar berikut ini!



Masjid Ceng Ho Surabaya menjadi salah satu perwujudan integrasi sosial yang ada di Indonesia, yaitu contoh dari

- A. budaya C. asimilasi
B. sosial D. akulturasi

13. Berikut ini tokoh-tokoh yang menentang pelaksanaan tanam paksa di Indonesia adalah
A. Van den Bosch C. J. Williem Jansens
B. Van Der Capellen D. Eduard Douwes Dekker
14. Pada tahun 1830, Johannes van den Bosch menerapkan sistem tanam paksa (cultuur stelsel). Kebijakan ini diberlakukan karena Belanda menghadapi kesulitan keuangan akibat dari
A. Perang Diponegoro (1825-1830) dan Perang Belgia (1830-1831)
B. Perang di Aceh (1825-1830) dan Perang Perancis (1830-1831)
C. Perang Malaka (1825-1830) dan Perang Spanyol (1830-1831)
D. Perang Padri (1825-1830) dan Perang Inggris (1830-1831)

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tanaman ekspor dari Indonesia di atas. Pada masa penjajahan abad XIX, tanaman tersebut merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Karena itu, Belanda berusaha menaikkan ekspor tanaman perkebunan tersebut dengan mewajibkan rakyat, kebijakan itu diterapkan oleh....

- A. Van den Bosch C. Williem Deandies
B. Raffles D. Van Der Capellen
16. Berikut ini yang bukan merupakan ketentuan-ketentuan pelaksanaan tanam paksa di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda adalah
A. penduduk desa diwajibkan menyediakan 1/5 dari tanahnya untuk ditanami tanaman perdagangan yang laku di Eropa
B. penduduk desa bebas menjual hasil tanamannya kepada siapa saja
C. bila terjadi kegagalan panen menjadi tanggung jawab pemerintah
D. tanah yang dipakai dibebaskan dari pembayaran pajak.
17. Di bawah ini yang merupakan dampak positif diterapkannya sistem tanam paksa adalah....
A. terjadi kekurangan pangan
B. rakyat Indonesia menjadi sengsara
C. rakyat Indonesia terjangkit wabah penyakit
D. rakyat Indonesia mengenal jenis tanaman kualitas ekspor
18. Suwardi Suryaningrat setelah beberapa tahun diasingkan dia berusaha untuk berjuang dalam bidang pendidikan berikutnya dia terkenal dengan sebutan ...
A. H. Agus Salim
B. K.H Ahmad Dahlan
C. Ki Hajar Dewantara
D. H.O.S Cokroaminoto
19. Perhatikan nama tokoh berikut ini !
1) Samanhudi
2) H. Agus Salim
3) Suwardi Suryaningrat
4) Cipto Mangunkusumo
5) Dr. F.F Douwes Dekker
- Tokoh pendiri Indische Partij yang dikenal dengan sebutan tokoh tiga serangkai terdapat pada nomor....
A. 1), 2), dan 3) C. 2), 3), dan 3)
B. 1), 4), dan 5) D. 3), 4), dan 5)
20. Organisasi semimiliter bentukan Jepang yang bertugas mempertahankan tanah air dengan kekuatan sendiri adalah....

- A. Heiho C. Kelibodan
B. Fujinkai D. Selendan
21. Pada sidang tanggal 10-17 Juli 1945, BPUPKI kembali mengadakan sidang, kesepakatan yang berhasil dicapai pada sidang ini adalah
A. Pancasila disahkan sebagai dasar negara
B. Piagam Jakarta ditetapkan sebagai dasar negara
C. merumuskan undang-undang dasar Negara Indonesia
D. preambule undang-undang dasar diambil dari Piagam Jakarta
22. Berdasarkan isi teks proklamasi menunjukkan bahwa konsep proklamasi kemerdekaan itu pada prinsipnya mengandung dua pokok pikiran. Antara lain adalah....
A. pertama tentang cita-cita kemerdekaan
B. kedua pernyataan pengalihan kekuasaan
C. konsep pertama dan kedua merupakan perwujudan kemerdekaan
D. pertama tentang pernyataan kemerdekaan, kedua pengalihan kekuasaan
23. Distribusi penduduk merupakan penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara. Apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak hal ini disebabkan beberapa faktor geografis yaitu ...
A. Bentuk kekerabatan yang tinggi
B. Perbedaan SDA yang dimiliki
C. Pendidikan yang berkualitas
D. Kesehatan yang memadai
24. Hingga saat ini pulau besar di Indonesia dengan tingkat kepadatan yang paling tinggi adalah
A. Jawa C. Irian Jaya
B. Sulawesi D. Kalimantan
25. Perhatikan data berikut!
1) Fokus pada daerah tertinggal dan terpencil
2) Mengembangkan wilayah yang ada di Jawa
3) Meningkatkan kemudahan kegiatan ekonomi
4) Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat
5) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di perkotaan
- Dari data tersebut, yang termasuk dalam faktor-faktor yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di Indonesia yaitu ditunjukkan oleh nomor
A. 1), 2) dan 3) C. 2), 4) dan 5)
B. 1), 3) dan 4) D. 3), 4) dan 5)
26. Sebagai salah satu lembaga keuangan bank mendapatkan sumber dana utama yang berasal dari
A. Utang C. Pinjaman
B. Modal D. Simpanan nasabah
27. Berdasarkan jenis-jenisnya, fungsi dari bank umum adalah sebagai berikut, kecuali
A. Menerima jasa pengiriman uang
B. Menyalurkan kredit kepada masyarakat
C. Mengeluarkan uang kertas dan uang logam
D. Menerima dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan
28. Perhatikan data berikut!
1) Adira Finance
2) Bank Central Asia
3) PT pegadaian
4) Asuransi Prudential
5) Bank Rakyat Indonesia
6) Bank Tabungan Negara
- Yang merupakan Lembaga keuangan Non Bank ditunjukkan oleh nomor
A. 1), 2) dan 3)
B. 1), 3) dan 4)
C. 4), 5) dan 6)
D. 2), 5) dan 6)

Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Ujian Tengah Semester Genap

1. C	11. B	21. D	31. C
2. D	12. A	22. C	32. B
3. D	13. D	23. D	33. D
4. B	14. A	24. A	34. C
5. A	15. A	25. C	35. B
6. A	16. B	26. D	36. C
7. A	17. D	27. B	37. C
8. C	18. A	28. A	38. B
9. A	19. A	29. B	39. A
10. D	20. B	30. D	40. D

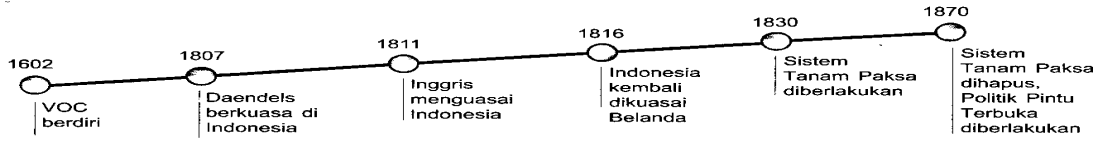
Lampiran 5 Kisi – Kisi soal Ujian Tengah Semester Genap

KISI-KISI SUMATIF TENGAH SEMESTER GENAP 2024/2025

MATA PELAJARAN : IPS TERPADU
KELAS : VIII (DELAPAN)
PENYUSUN : JUMROTUL CHASANA, S.Pd.

Capaian Pembelajaran	Materi Pokok	Indikator	Soal	Kategori Soal
Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami	Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia	Siswa dapat menjelaskan tujuan kedatangan bangsa barat ke Indonesia	1. Semboyan dalam 3G yang menggambarkan bahwa tujuan bangsa Barat ke Indonesia adalah untuk mencari kejayaan atau kekuasaan, adalah A. Gold B. Golden C. Glory D. Gospel	SD
		Siswa dapat menjelaskan revolusi industri	2. Pergantian atau perubahan secara menyeluruh dalam memproduksi barang yang dikerjakan oleh tenaga manusia atau hewan menjadi tenaga mesin, sering disebut.... A. revolusi alat C. Industrialisasi B. Modernisasi D. revolusi industri	M
		Siswa dapat menjelaskan bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Maluku	3. Sejak abad ke-16, <u>Maluku</u> mempunyai posisi yang sangat penting dalam sektor perdagangan dunia, sehingga banyak didatangi oleh pedagang-pedagang dari berbagai macam wilayah dan bangsa, yang mana salah satunya adalah <u>Bangsa Eropa</u> . Berikut ini merupakan bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Maluku <u>tahun 1512</u> yaitu.... A. Belanda C. Spanyol B. Inggris D. Portugis	S
		Siswa dapat menjelaskan Imperialisme kuno	5. Dalam imperialisme modern, penguasaan terhadap daerah baru yang didatangi bangsa Barat bertujuan untuk A. Mendapatkan 3G (gold, glory dan gospel) B. Menjadikan tanah jajahan sebagai menanam modal dan mencari daerah pemasaran	SD

bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.			C. Membuktikan teori heliosentris yang menyatakan bahwa bumi itu bulat dan mengelilingi matahari D. Ingin mendapatkan rempah-rempah dengan harga yang relative murah serta penguasaan wilayah rempah-rempah	
	Siswa dapat memahami gambar Tokoh Gubernur Jenderal masa kolonialisme dan imperialisme	 Tokoh tersebut merupakan Gubernur Jenderal A. Herman Willem Daendels B. Thomas Stamford Raffles C. Johannes van den Bosch D. Jan Pieterszoon Coen	6. Perhatikan gambar di bawah ini!	S
	Siswa dapat menjelaskan Persekutuan dagang milik Inggris	8. EIC (East Indian Company) 9. EIC (Eastern Indian Company) 10. VOC (Vereenigde Oostindische Company) 11. VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie)	7. Persekutuan dagang milik Inggris diberi nama....	SD
	Siswa dapat menjelaskan Invansi Jepang ke negara-negara di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara	9. Invansi Jepang ke negara-negara di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara guna mendapatkan bahan baku industri semakin mudah sejak keberhasilan penyerangan Jepang terhadap A. Pearl Harbour, Amerika Serikat B. Kepulauan Mariuana C. Indocina D. Australia		S
	Siswa dapat menjelaskan alasan	8. Setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang melalui perjanjian Kalijati, Jepang mulai mempropagandakan tujuannya datang ke Indonesia. Alasan tindakan tersebut adalah A. Rakyat Indonesia membenci keberadaan pasukan Jepang		SD

	Jepang mulai mempropagandakan tujuannya datang ke Indonesia	B. Rakyat Indonesia memiliki hubungan yang baik dengan Belanda C. Kedatangan Jepang mendapat sambutan yang baik dari rakyat Indonesia D. Pasukan Jepang membenci pasukan Belanda di Indonesia	
	Siswa dapat menjelaskan bangsa Eropa yang pernah menjajah Indonesia	9. Perhatikan kronologi penguasaan kolonial dibawah ini!  1602 VOC berdiri 1807 Daendels berkuasa di Indonesia 1811 Inggris menguasai Indonesia 1816 Indonesia kembali dikuasai Belanda 1830 Sistem Tanam Paksa diberlakukan 1870 Sistem Tanam Paksa dihapus, Politik Pintu Terbuka diberlakukan Berdasarkan kronologi penguasaan kolonial diatas, diketahui bahwa VOC paling lama menerapkan monopoli di Indonesia terbukti dari A. pernyataan yang membuktikan bahwa VOC berdiri dari tahun 1602-1799 B. kondisi masyarakat dikendalikan oleh kebijakan Daendels dengan kerja rodi C. pulau Jawa menjadi sasaran kebijakan monopoli sejak tahun 1602 hingga sekarang D. system tanam paksa telah mengakar dalam diri masyarakat jawa sejak berdirinya VOC	S
	Siswa dapat menjelaskan hak Istimewa VOC	10. Perhatikan data berikut! 1) Hak mencetak uang. 2) Hak memiliki angkatan perang. 3) Hak memerintah daerah yang diduduki. 4) Hak memiliki peraturan sendiri antar daerah VOC memiliki hak istimewa yang dinamakan hak octroi, dari penjabaran tersebut manakah yang bukan merupakan hak octroy.... A. 1) B. 2) C. 3) D. 4)	S
Perjuangan Bangsa Indonesia untuk Mencapai Kemerdekaan	Siswa dapat menjelaskan Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang menerapkan sistem tanam paksa atau cultuurstelsel	12. Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang menerapkan sistem tanam paksa atau cultuurstelsel ialah.... A. Pieter Both B. Van Den Bosch C. Cornelis de Houtman D. Jan Pieterszoon Coen	SD
	Siswa dapat	13. Sistem kerja paksa yang diterapkan pada masa penjajahan Belanda terhadap rakyat Indonesia disebut dengan	M

	menjelaskan Sistem kerja paksa	A. Rodi B. Sekrei C. Romusha D. Tanam paksa	
	Siswa dapat menjelaskan tokoh yang menentang pelaksanaan tanam paksa	14. Berikut ini tokoh-tokoh yang menentang pelaksanaan tanam paksa di Indonesia adalah A. Van den Bosch B. Van Der Capellen C. J. Williem Jansens D. Eduard Douwes Dekker	S
	Siswa dapat menjelaskan akibat Belanda menghadapi kesulitan keuangan	15. Pada tahun 1830, Johannes van den Bosch menerapkan sistem tanam paksa (cultuur stelsel) Kebijakan ini diberlakukan karena Belanda menghadapi kesulitan keuangan akibat dari A. Perang Diponegoro (1825-1830) dan Perang Belgia (1830-1831) B. Perang di Aceh (1825-1830) dan Perang Perancis (1830-1831) C. Perang Malaka (1825-1830) dan Perang Spanyol (1830-1831) D. Perang Padri (1825-1830) dan Perang Inggris (1830-1831)	SD
	Siswa dapat menjelaskan tokoh kebijakan tanam paksa	16. Perhatikan gambar dibawah ini!  Tanaman ekspor dari Indonesia di atas. Pada masa penjajahan abad XIX, tanaman tersebut merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Karena itu, Belanda berusaha menaikkan ekspor tanaman perkebunan tersebut dengan mewajibkan rakyat, kebijakan itu diterapkan oleh.... A. Van den Bosch B. Raffles C. Williem Deandles D. Van Der Capellen	M
	Siswa dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan pelaksanaan tanam paksa	17. Berikut ini yang bukan merupakan ketentuan-ketentuan pelaksanaan tanam paksa di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda adalah A. penduduk desa diwajibkan menyediakan 1/5 dari tanahnya untuk ditanami tanaman perdagangan yang laku di Eropa B. penduduk desa bebas menjual hasil tanamannya kepada siapa saja C. bila terjadi kegagalan panen menjadi tanggung jawab pemerintah D. tanah yang dipakai dibebaskan dari pembayaran pajak.	S
	Siswa dapat menjelaskan dampak positif diterapkannya sistem tanam paksa	18. Di bawah ini yang merupakan dampak positif diterapkannya sistem tanam paksa adalah.... A. terjadi kekurangan pangan B. rakyat Indonesia menjadi sengsara C. rakyat Indonesia terjangkit wabah penyakit D. rakyat Indonesia mengenal jenis tanaman kualitas ekspor	M

	Siswa dapat menjelaskan perjuangan Tokoh dalam Pendidikan	19. Suwardi Suryaningrat setelah beberapa tahun di asingkan dia berusaha untuk berjuang dalam bidang pendidikan berikutnya dia terkenal dengan sebutan ... A. H. Agus Salim B. K.H Ahmad Dahlan C. Ki Hajar Dewantara D. H.O.S Cokroaminoto	SD
	Siswa dapat menjelaskan Tokoh pendiri Indische Partij	20. Perhatikan nama tokoh berikut ini ! 1) Samanhudi 2) H.Agus Salim 3) Suwardi Suryaningrat 4) Cipto Mangunkusumo 5) Dr.F.F Douwes Dekker Tokoh pendiri Indische Partij yang dikenal dengan sebutan tokoh tiga serangkai terdapat pada nomor.... A. 1), 2), dan 3) B. 1), 4), dan 5) C. 2), 3), dan 3) D. 3), 4), dan 5)	SD
	Siswa dapat menjelaskan Organisasi semimiliter bentukan jepang	21. Organisasi semimiliter bentukan Jepang yang bertugas mempertahankan tanah air dengan kekuatan sendiri adalah A. Heiho B. Fujinkai C. Keibodan D. Seinendan	S
	Siswa dapat menjelaskan isi siding kedua BPUPKI	22. Pada sidang tanggal 10-17 juli 1945, BPUPKI kembali mengadakan sidang, kesepakatan yang berhasil dicapai pada sidang ini adalah A. Pancasila disahkan sebagai dasar negara B. Piagam jakarta ditetapkan sebagai dasar negara C. merumuskan undang-undang dasar Negara Indonesia D. preamble undang-undang dasar diambil dari Piagam Jakarta	SD
		23. Berdasarkan isi teks proklamasi menunjukkan bahwa konsep proklamasi kemerdekaan itu pada prinsipnya mengandung dua pokok pikiran. Antara lain adalah.... A. pertama tentang cita-cita kemerdekaan B. kedua pernyataan pengalihan kekuasaan C. konsep pertama dan kedua merupakan perwujudan kemerdekaan D. pertama tentang pernyataan kemerdekaan, kedua pengalihan kekuasaan	SD

	Pemerataan Pembangunan	Siswa dapat menjelaskan faktor geografis persebaran penduduk	24. Distribusi penduduk merupakan penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara. Apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak hal ini disebabkan beberapa faktor geografis yaitu A. Bentuk kekerabatan yang tinggi B. Perbedaan SDA yang dimiliki C. Pendidikan yang berkualitas D. Kesehatan yang memadai	SD
		Siswa dapat menjelaskan kepadatan penduduk pulau di Indonesia	25. Hingga saat ini pulau besar di Indonesia dengan tingkat kepadatan yang paling tinggi adalah A. Jawa B. Sulawesi C. Irian Jaya D. Kalimantan	M
		Siswa dapat menjelaskan peningkatan pemerataan pembangunan di Indonesia	26. Perhatikan data berikut! 1) Fokus pada daerah tertinggal dan terpencil 2) Mengembangkan wilayah yang ada di Jawa 3) Meningkatkan kemudahan kegiatan ekonomi 4) Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di perkotaan Dari data tersebut, yang termasuk dalam faktor-faktor yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di Indonesia yaitu ditujukan oleh nomor A. 1), 2) dan 3) B. 1), 3) dan 4) C. 2), 4) dan 5) D. 3), 4) dan 5)	S
		Siswa dapat menjelaskan lembaga keuangan bank	27. Sebagai salah satu lembaga keuangan bank mendapatkan sumber dana utama yang berasal dari A. Utang B. Modal C. Pinjaman D. Simpanan nasabah	M
		Siswa dapat menjelaskan fungsi dari bank umum	28. Berdasarkan jenis-jenisnya, fungsi dari bank umum adalah sebagai berikut, <i>kecuali</i> A. Menerima jasa pengiriman uang B. Menyalurkan kredit kepada masyarakat C. Mengeluarkan uang kertas dan uang logam D. Menerima dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan	SD
		Siswa dapat menjelaskan Lembaga keuangan Non Bank	29. Perhatikan data berikut! 1) Adira Finance 2) Bank Central Asia 3) PT pegadaian 4) Asuransi Prudential 5) Bank Rakyat Indonesia 6) Bank Tabungan Negara	SD

	Dampak positif adanya konflik	memberikan dampak positif pada suatu kelompok. Dampak positif adanya konflik sosial dalam kehidupan masyarakat adalah.... A. terjadinya perubahan kepribadian para individu dalam kelompok B. terjadinya dominasi suatu kelompok masyarakat C. adanya solidaritas sesama anggota kelompok D. menyamakan kepentingan suatu kelompok	
	Siswa dapat menjelaskan akibat terjadinya konflik	36. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ! a) Meningkatnya Solidaritas Sesama Anggota Kelompok b) Terjadinya Perubahan Kepribadian para Individu c) Pembangunan yang tidak merata d) Terjadinya Akomodasi dan Dominasi e) Lahan pertanian menjadi berkurang dan tidak subur Yang merupakan akibat terjadinya konflik sosial ditunjukkan pada nomor ... A. a) b) dan c) C. a) b) dan e) B. a) b) dan d) D. a) c) dan e)	SD
	Siswa dapat menjelaskan masalah sosial	37. Masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran disebut masalah sosial dilihat dari faktor ... A. Sosiologis C. Ekonomi B. Psikologis D. Budaya	SD
	Siswa dapat menjelaskan Integrasi sosial	38. Integrasi sosial adalah proses penyesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda-beda sehingga membentuk satu kesatuan yang serasi. Apabila integrasi dapat terjalin dengan baik, maka akan A. tercapai tujuan bersama B. menimbulkan konflik di lingkungan masyarakat C. terwujud masyarakat yang damai dan sejahtera D. meningkatkan kesejahteraan individu dalam kelompok	SD
	Siswa dapat menjelaskan bentuk integrasi sosial	39. Salah satu bentuk integrasi sosial adalah integrasi koersif dimana integrasi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, <i>kecuali</i> A. saling bekerjasama B. menerapkan kekerasan C. mematuhi norma yang berlaku di masyarakat D. mengutamakan kepentingan kelompok daripada individu	M
	Siswa dapat menjelaskan , langkah integrasi sosial	40. Sebagai seorang siswa di dalam lingkungan madrasah, langkah yang dapat kalian lakukan agar tercipta integrasi sosial yaitu A. mentaati tata tertib madrasah B. melakukan aktivitas bullying C. membuat aturan sendiri	M

Lampiran 6 Data peserta didik kelas VIII G, H dan I

NO	NAMA	L/P	KLS
1	A'LA ADAM YONGKI	L	8G
2	ABD HAMID ASSHOBURI	L	8G
3	AHMAD NURIZAL YAHYA	L	8G
4	AHMAD THORIQ PRADANA	L	8G
5	AISYAH LAILATUS ZAKIYYAH	P	8G
6	AJENG MAULIDIYAH ZAHROTUNNISA	P	8G
7	AL QUILLA ZAHRA AZIZAH QINATA	P	8G
8	ALIYA SAFANA	P	8G
9	APTA ALBION DAFFA	L	8G
10	ARINA SILVIA NAJAH	P	8G
11	ASTAGUNA BIMA ANGGARAKSA	L	8G
12	BAYHAQQY ZIDAN ARFANI	L	8G
13	CHOLIVIA MARDIANI RISWAN ANWAR	P	8G
14	ELEANOR SYIFA ALEXANDRIA	P	8G
15	FAJRINA KIRANA RAMADHANI	P	8G
16	FAQIH NAFIL ATHA KHALISH	L	8G
17	FATHIYAH JACINDA WIBOWO	P	8G
18	HANIF RABBANI NAJAM	L	8G
19	IMAROH PUTRI ZAHIRA	P	8G
20	JIHAN ALTHOF NAILAH	P	8G
21	M. HUSNI ROMADHON	L	8G
22	MUHAMMAD ARSYAD KHOIRUL AZAM	L	8G
23	MUHAMMAD FADHILLAH PUTRA BAIN	L	8G
24	M IQBAL ABDILLAH	L	8G
25	MUHAMMAD KADAFI KAMAL IHSAN	L	8G
26	MUHAMMAD NIBRAS ALTAMIS	L	8G
27	MUTIARA LAILIYATUL FITRIYAH	P	8G

28	NAURA ALFEDYA SAFA	P	8G
29	NAZIL NURIL MAGHFURI	L	8G
30	SALSABILA ZAHROTUL MAWADDAH FAJRI	P	8G
31	SOFIA PUTRI AMELIA	P	8G
32	SYAFA RANIATUZZAHRA	P	8G
33	SYAQUINA FADYA AL-MAHIRA	P	8G
34	UFAYLAH KHARISMA HURIN'IN	P	8G

NO	NAMA	L/P	KLS
1	ADINIA RIESANTI ZANA ZAHIRAH	P	8H
2	ALFIAN NURIL CHALIMI	L	8H
3	AMIRAH FILZAH GH AISANI	P	8H
4	ARINA SHOFIYANA AYATUN	P	8H
5	ATHAR ABINAYA SYAHFANA	L	8H
7	AZKA AULIYA L-WAFA	L	8H
8	AZKA ZHRANA RAMADHANI	P	8H
9	AZZAHRA KHAYYIRAH SYAILENDRA	P	8H
10	BAGUS BURHAN FAHMIUDIN	L	8H
11	GHILVANA ALAWYAH	P	8H
12	IMAM ARIF WIBOWO	L	8H
13	KEVIN AUDRIE MAHARDIKA	L	8H
14	M. DANIAL FAYAD	L	8H
15	MOCH. WILDAN BAIHAQI	L	8H
16	MUCHAMMAD GILANG RAMADHAN	L	8H
17	MUHAMMAD ADAM NUGROHO	L	8H
18	MUHAMMAD ARYA HIDAYATULLAH ADJHURI	L	8H
19	MUHAMMAD HAFIDZ HIZBULLAH	L	8H
20	MUHAMMAD LAZUARDI SURYONO	L	8H
21	MUHAMMAD RIDWAN ASFI	L	8H
22	MUHAMMAD SHOLAHUDIN	L	8H

23	NABILA SALSABILA	P	8H
24	NIKEISHA LOVELY FAUZIA	P	8H
25	NILNA SALSABILA MA'AD	P	8H
26	PUTRI NAILA CHUMAIRA	P	8H
27	RADITYA IHSAN ADLIMURTI	L	8H
28	REFA PUTRA RANANTA	L	8H
29	RISKA AULIYA	P	8H
30	RIZQI ALFAN LUQMANA	L	8H
31	ROFIKKA APRILIA HARTATIK	P	8H
32	SAUSAN FIRDAUSI	P	8H
33	TALITHA TSAQIF AZZAHRA	P	8H
34	YUNI REVA SUSILASTIA NINGSIH	P	8H

NO	NAMA	L/P	KLS
1	ABIYU BANYU BENING	L	8I
2	ADIS NAUFAL ASWOKO	L	8I
3	AMIRAH DINI SABRINA	P	8I
4	AMRA RAMADHANI PRATAMA PUTRI	P	8I
5	ASHIKA MAHYA LIRABBIHA NAFISAH	P	8I
6	ASIYA RAHMADINA PUTRI SUGIARTO	P	8I
7	ATIKAH NUR MAZAYA	P	8I
8	AUDREY SALSABILA NURIA	P	8I
9	AVRILIA PUTRI YUSUF	P	8I
10	BARRAQ ABIZAR KADAFI AHMAD	L	8I
11	BERLIAN TAHTA ARSILA	P	8I
12	DAFINAH AZKA SYAFWAH MAKI	P	8I
13	DHYA ULHAQ SALSABILLA PUTRI	P	8I
14	IN'AM DANADYAKSA	L	8I
15	KAMILA NAILA RAHMA	P	8I
16	LAILATUL MUNAWAROH	P	8I
17	LAZUARDI TEGAR KUSUMA	L	8I

18	M.GALIH MANGGALA AFKAR	L	8I
19	MAULANA MIKAIL KAFABIH	L	8I
20	MUHAMMAD FATIH BASTHIL BIRRI	L	8I
21	MUHAMMAD SUFYAN AL FARISI	L	8I
22	MUHAMMAD WILDAN AL FAIRUZ	L	8I
23	MUHAMMAD YUSUF PRANATA	L	8I
24	NAJWA SYAFARINA ALIFAH PUTRI	P	8I
25	NAYLA ALFI FAROHAH	P	8I
26	NINDYARIESTA GALUH	P	8I
27	PUTRI NUR KHUMAIROH	P	8I
28	QUENZHA NAJLA NABIGHAH	P	8I
29	RAFFA ABRARY BACHTIAR	L	8I
30	SEGAH AHMAD MASYHURI	L	8I
31	SYAUQI MUMTAZ MAULANA	L	8I
32	SYAZANI RAIHAN	L	8I
33	YAKHSA REGA RAMADANA	L	8I
34	ZADA TSANIA HUSNA	P	8I

Lampiran 7 Hasil validitas soal tes UTS semester genap mata pelajaran IPS kelas VIII

Butir soal nomor	Kriteria Ketepatan Pengukuran			Keputusan
	OutfiT MNSQ	Outfir ZSTD	<i>Point Measure Correlation</i>	
1	0, 98	0,00	0, 52	Valid
2	1,13	0, 77	0, 22	Valid
3	1,24	1,73	0,18	Valid
4	1,29	2,55	0,17	Tidak Valid
5	1.04	0,27	0,26	Valid
6	1,22	1.98	0,15	Valid
7	1,36	3,37	0,2	Tidak Valid
8	1,23	2,05	0,15	Tidak valid
9	0.99	-03	0.36	Valid
10	1.00	0.07	0.30	Valid
11	0.72	-1.74	0.59	Valid
12	0, .91	-.28	0.38	Valid
13	0.79	-1.89	0.58	Valid
14	1.01	.13	.32	Valid
15	1.01	10	.33	Valid
16	1.48	2.96	.04	Tidak valid
17	0,81	-.58	.50	Valid
18	.71	-1.18	0.54	Valid
19	0.91	-.95	0.43	Valid
20	.90	-0.87	0.44	Valid
21	1.05	0,54	0.29	Valid
22	1.20	1,43	0.21	Valid
23	-1.78	0.56	0.35	Valid
24	.69	0,93	0.45	Valid
25	1.13	0,86	0.23	Valid
26	0.81	-1,52	0.52	Valid
27	0.97	-0,23	0.35	Valid
28	0,75	-0,95	0,52	Valid
29	1,04	0,35	0,28	Valid
30	1,06	0,59	0,28	Valid
31	0,75	-1,06	0,51	Valid
32	1.18	1,10	0,25	Valid
33	0,95	-0,34	0,40	Valid
34	0,89	-0,97	0,47	Valid
35	0,84	-1,67	0,50	Valid
36	0,65	-1,39	0,56	Valid
37	1,20	1,89	0,27	Valid
38	1,31	1,19	0,41	Valid
39	0,77	-0,46	0,44	Valid
40	1,07	0,38	0,31	valid

Lampiran 7 Hasil uji Reliabilitas pada butir soal IPS Kelas VIII

TABLE 3.1 C:\Users\HP PAVILION\Downloads\File A1 ZOU623WS.TXTI Jun 1 2025 17:53AI EXCEL R
INPUT: 102 Person 36 Item REPORTED: 102 Person 36 Item 2 CATS WINSTEPS 4.7.0.0

SUMMARY OF 102 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	25.1	36.0	1.04	.43	.99	.05	1.01	.08
SEM	.6	.0	.09	.01	.02	.08	.04	.11
P.SD	5.8	.0	.90	.07	.15	.79	.39	1.09
S.SD	5.8	.0	.91	.07	.15	.80	.39	1.10
MAX.	34.0	36.0	3.19	.76	1.39	2.51	3.21	3.96
MIN.	5.0	36.0	-2.06	.36	.72	-1.46	.53	-1.51
REAL RMSE	.44	TRUE SD	.79	SEPARATION	1.78	Person RELIABILITY .76		
MODEL RMSE	.43	TRUE SD	.79	SEPARATION	1.84	Person RELIABILITY .77		
S.E. OF Person MEAN = .09								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .82 SEM = 2.46

STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .83

SUMMARY OF 36 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	71.2	102.0	.00	.25	.98	.02	1.01	.11
SEM	2.6	.0	.15	.01	.02	.18	.05	.21
P.SD	15.1	.0	.87	.04	.14	1.08	.32	1.27
S.SD	15.3	.0	.88	.04	.14	1.10	.33	1.28
MAX.	94.0	102.0	2.81	.39	1.22	1.87	2.55	3.97
MIN.	18.0	102.0	-1.78	.21	.76	-1.91	.56	-1.79
REAL RMSE	.26	TRUE SD	.83	SEPARATION	3.17	Item RELIABILITY	.91	
MODEL RMSE	.26	TRUE SD	.83	SEPARATION	3.24	Item RELIABILITY	.91	
S.E. OF Item MEAN = .15								

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99

Global statistics: please see Table 44.

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

 : Reliabilitas

 : Variabel

 : Separasi

 : Measure

Lampiran 8 Hasil Uji Distractor UTS Genap

Butir soal nomor				Keputusan
	Data Code	Score Value	Ability Mean	
1	D	0	-0,62	Distractor berfungsi
	B	0	-0,46	
	A	0	-0,26	
	C	1	1,16	
2	C	0	0,08	Distractor berfungsi
	B	0	0,31	
	A	0	1,02	
	D	1	1,13	
3	B	0	-1,10	Distractor berfungsi
	A	0	0,23	
	C	0	0,94	
	D	1	1,07	
4	Butir soal tidak valid			
5	Butir soal tidak valid	0	-2,17	Distractor berfungsi
		0	0,49	
		0	0,80	
		1	1,08	
6	Butir soal tidak valid	0	0,77	Distractor tidak berfungsi
		0	0,78	
		0	1,14	
		1	1,08	
7	Butir soal tidak valid			
8				
9	D	0	0,51	Distractor berfungsi
	C	0	0,62	
	A	0	0,74	
	B	1	1,21	
10	B	0	0,23	Distractor berfungsi
	C	0	0,28	
	D	0	1,12	
	A	1	1,21	
11	A	0	-1.56	Distractor berfungsi
	C	0	.28	
	B	0	.35	
	D	1	1.26	
12	C	0	0,11	Distractor berfungsi
	D	0	0,23	
	B	0	0,43	

	A	1	1,12	
13	D	0	0,03	Distractor berfungsi
	B	0	0,50	
	C	0	0,73	
	A	1	1,34	
14	D	0	-0,4	Distractor berfungsi
	C	0	0,31	
	A	0	1,02	
	B	1	1,13	
15	B	0	0,46	Distractor berfungsi
	C	0	0,56	
	A	0	0,66	
	D	1	1,17	
16	Butir soal tidak valid			
17	B	0	-1,02	Distractor berfungsi
	C	0	0,17	
	A	0	0,32	
	D	1	1,14	
18	C	0	-0,49	Distractor berfungsi
	D	0	-01	
	B	0	0,65	
	A	1	1,18	
19	D	0	0,08	Distractor berfungsi
	B	0	0,66	
	A	0	0,74	
	C	1	1,35	
20	B	0	0,22	Distractor berfungsi
	A	0	0,54	
	C	0	0,58	
	D	1	1,26	
21	D	0	0,30	Distractor berfungsi
	C	0	0,30	
	B	0	0,95	
	A	1	1,23	
22	D	0	0,54	Distractor berfungsi
	B	0	0,73	
	C	0	0,79	
	A	1	1,09	
23	A	0	-0,23	Distractor berfungsi
	C	0	0,03	
	D	0	0,71	
	B	1	1,08	
24	A	0	-0,91	Distractor berfungsi
	C	0	-03	
	B	0	0,26	
	D	1	1,11	
25	A	0	0,21	Distractor berfungsi
	D	0	0,66	

	B	0	0,85	
	C	1	1,09	
26	D	0	0,05	Distractor berfungsi
	C	0	0,29	
	A	0	0,47	
	B	1	1,28	
27	B	0	0,54	Distractor berfungsi
	A	0	0,70	
	C	0	0,89	
	D	1	1,35	
28	A	0	-0,56	Distractor berfungsi
	D	0	-0,06	
	C	0	0,14	
	B	1	1,15	
29	B	0	0,32	Distractor berfungsi
	A	0	0,77	
	C	0	0,79	
	D	1	1,13	
30	C	0	-0,6	Distractor berfungsi
	D	0	0,04	
	B	0	0,97	
	A	1	1,16	
31	A	0	-0,77	Distractor berfungsi
	C	0	0,41	
	D	0	0,66	
	B	1	1,17	
32	B	0	-1,10	Distractor berfungsi
	A	0	0,35	
	D	0	0,80	
	C	1	1,10	
33	C	0	0,03	Distractor tidak berfungsi
	A	0	0,58	
	D	0	1,24	
	B	1	1,21	
34	D	0	-0,02	Distractor berfungsi
	B	0	0,71	
	A	0	1,05	
	C	1	1,27	
35	B	0	-0,21	Distractor berfungsi
	D	0	0,14	
	A	0	0,98	
	C	1	1,33	
36	D	0	-1,10	Distractor berfungsi
	C	0	-0,25	
	A	0	0,39	
	B	1	1,18	
37	B	0	-0,3	Distractor berfungsi
	C	0	0,30	

	A	0 1	0,86 1.16	
38	B C A D	0 0 0 1	-0,21 -0,15 0,56 1,13	Distractor berfungsi
39	B C A	0 0 0	-0,63 0,51 1,09	Distractor berfungsi
40	B C A D	0 0 0 1	0,26 0,53 0,56 1,28	

Lampiran 9 Hasil Abilitas (Kemampuan peserta didik)

TABLE 17.1 C:\Users\HP PAVILION\Downloads
 \File A ZOU008WS.TXTa Jun 25 2025 8:51LAI
 EXCEL R
 INPUT: 102 Person 36 Item
 REPORTED: 102 Person 36 Item 2 CATS
 WINSTEPS 4.7.0.0

 Person: REAL SEP.: 1.88 REL.: .78 ...
 Item: REAL SEP.: 2.64 REL.: .87

Person STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	Person
86	35	36	3.79	086L
76	34	36	3.06	074P
96	34	36	3.06	096P
37	33	36	2.61	037P
68	33	36	2.61	068L
48	32	36	2.28	048L
55	32	36	2.28	055L
85	32	36	2.28	085P
95	32	36	2.28	095P
47	31	36	2.01	047L
61	31	36	2.01	061L
67	31	36	2.01	067P
77	31	36	2.01	077P
83	31	36	2.01	083L
99	31	36	2.01	099L
39	30	36	1.78	039L
44	30	36	1.78	044P
50	30	36	1.78	050L
51	30	36	1.78	051P
65	30	36	1.78	065P
78	30	36	1.78	078P
82	30	36	1.78	082P
91	30	36	1.78	091L
92	30	36	1.78	092L
94	30	36	1.78	094P
97	30	36	1.78	097P
100	30	36	1.78	100L
102	30	36	1.78	102P
10	29	36	1.58	010P
25	29	36	1.58	025L
26	29	36	1.58	026L
35	29	36	1.58	035P
40	29	36	1.58	040L
46	29	36	1.58	046L
49	29	36	1.58	049L

53	29	36	1.58	053L
54	29	36	1.58	054L
69	29	36	1.58	069P
84	29	36	1.58	084P
89	29	36	1.58	089L
93	29	36	1.58	093P
45	28	36	1.40	045L
56	28	36	1.40	056P
62	28	36	1.40	062P
71	28	36	1.40	071L
73	28	36	1.40	073P
79	28	36	1.40	079L
87	28	36	1.40	087L
90	28	36	1.40	090L
101	28	36	1.40	101L
19	27	36	1.23	019P
38	27	36	1.23	038P
42	27	36	1.23	042P
43	27	36	1.23	043L
58	27	36	1.23	058P
60	27	36	1.23	060L
70	27	36	1.23	070L
12	26	36	1.07	012L
31	26	36	1.07	031P
52	26	36	1.07	052L
63	26	36	1.07	063L
64	26	36	1.07	064P
98	26	36	1.07	098L
23	25	36	.92	023L
28	25	36	.92	038P
29	25	36	.92	039L
33	25	36	.92	033P
74	25	36	.92	074P
75	25	36	.92	075P
9	24	36	.78	009L
20	24	36	.78	020P
22	24	36	.78	022L
27	24	36	.78	037P
30	24	36	.78	030P
34	24	36	.78	034P
66	24	36	.78	066P
81	24	36	.78	081P
21	23	36	.65	021L
32	23	36	.65	032P
41	23	36	.65	041P
24	22	36	.51	024L
59	22	36	.51	059P
88	22	36	.51	088L
11	21	36	.38	011L
72	21	36	.38	072P
80	21	36	.38	080P
14	20	36	.26	014P

57	20	36	.26	057P
2	19	36	.13	002L
15	19	36	.13	015P
17	19	36	.13	017P
3	17	36	-.12	003L
1	16	36	-.25	001L
16	16	36	-.25	016L
4	15	36	-.37	004L
18	14	36	-.50	018L
7	12	36	-.78	007P
13	10	36	-1.07	013P
36	10	36	-1.07	036L
8	8	36	-1.40	008P
5	7	36	-1.58	005P
6	5	36	-2.01	006P
MEAN	25.6	36.0	1.13	.43
P. SD	6.1	.0	.96	.09

Lampiran 10 Hasil analisis daya beda pada butir soal

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.
22	18	102	2.81	.27
23	47	102	1.26	.21
15	50	102	1.12	.21
17	50	102	1.12	.21
7	56	102	.85	.21
5	60	102	.67	.22
31	60	102	.67	.22
33	60	102	.67	.22
26	61	102	.62	.22
6	64	102	.47	.22
30	65	102	.42	.22
10	66	102	.37	.22
16	66	102	.37	.22
3	68	102	.27	.23
12	69	102	.22	.23
18	70	102	.17	.23
29	70	102	.17	.23
25	71	102	.11	.23
21	72	102	.06	.24
11	75	102	-.11	.24
28	75	102	-.11	.24
8	77	102	-.24	.25
2	78	102	-.30	.25
19	80	102	-.43	.26
4	81	102	-.50	.27
36	82	102	-.57	.27
27	84	102	-.72	.28
14	85	102	-.80	.29
9	86	102	-.89	.29
24	86	102	-.89	.29
34	86	102	-.89	.29
1	87	102	-.97	.30
32	87	102	-.97	.30
13	88	102	-1.07	.31
20	89	102	-1.17	.32
35	94	102	-1.78	.39
MEAN	71.2	102.0	.00	.25
P.SD	15.1	.0	.87	.04

0,5>Baik

Lampiran 11 Hasil uji Reliabilitas

TABLE 3.1 C:\Users\HP PAVILION\Downloads\File At ZOU623WS.TXT1 Jun 1 2025 17:53AT EXCEL R
INPUT: 102 Person 36 Item REPORTED: 102 Person 36 Item 2 CATS WINSTEPS 4.7.0.0

SUMMARY OF 102 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	25.1	36.0	1.04	.43	.99	.05	1.01	.08
SEM	.6	.0	.09	.01	.02	.08	.04	.11
P. SD	5.8	.0	.90	.07	.15	.79	.39	1.09
S. SD	5.8	.0	.91	.07	.15	.80	.39	1.10
MAX.	34.0	36.0	3.19	.76	1.39	2.51	3.21	3.96
MIN.	5.0	36.0	-2.06	.36	.72	-1.46	.53	-1.51
REAL RMSE	.44	TRUE SD	.79	SEPARATION	1.78	Person RELIABILITY	.76	
MODEL RMSE	.43	TRUE SD	.79	SEPARATION	1.84	Person RELIABILITY	.77	
S.E. OF Person MEAN	= .09							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .82 SEM = 2.46
STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .83

SUMMARY OF 36 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	71.2	102.0	.00	.25	.98	.02	1.01	.11
SEM	2.6	.0	.15	.01	.02	.18	.05	.21
P. SD	15.1	.0	.87	.04	.14	1.08	.32	1.27
S. SD	15.3	.0	.88	.04	.14	1.10	.33	1.28
MAX.	94.0	102.0	2.81	.39	1.22	1.87	2.55	3.97
MIN.	18.0	102.0	-1.78	.21	.76	-1.91	.56	-1.79
REAL RMSE	.26	TRUE SD	.83	SEPARATION	3.17	Item RELIABILITY	.91	
MODEL RMSE	.26	TRUE SD	.83	SEPARATION	3.24	Item RELIABILITY	.91	
S.E. OF Item MEAN	= .15							

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99
Global statistics: please see Table 44.
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

- : Reliabilitas
- : Variabel
- : Separasi
- : Measure

Lampiran 12 Dokumentasi saat penelitian



Lampiran 13 Sertifikat turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Moch. Hafidz Al - Fikri
NIM	: 21010211110084
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Menggunakan Model Rasch Melalui Aplikasi Winstep
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 18 Juni 2025 Kepala,   Benny Afwadzi

Nama : Moch. Hafidz Al - Fikri

NIM 210102110084

TTL : Kediri, 11 November 2002

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Rumah : Dsn. Puhpluwang, Rt 01 Rw 02 Ds. Ngetrep Kec. Mojo Kab. Kediri

No. Handhpone 081906354022

E-Mail : Nazrilalfikri@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - Ra Nurul Auliya

- MIN 2 Tulungagung
- MTs Al – Mahrusiyah Kota Kediri
- MAN 1 Tuluangagung
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang